

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIDATO MAHASISWA TADRIS BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas Tarbiyah*



**Disusun Oleh:
Aldo Febriansyah
NIM.20541002**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melalui tahapan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama : Aldo Febriansyah

NIM : 20541002

Judul Skripsi : ***Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Keterampilan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia***

Sudah dapat diajukan untuk Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

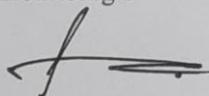
Demikin pernyataan ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2025

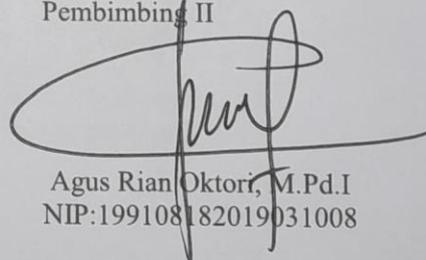
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP: 197309221999032003

Pembimbing II



Agus Rian Oktori, M.Pd.I
NIP:199108182019031008

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Aldo Febriansyah NIM: 20541002 yang berjudul: **‘Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia’**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP: 197309221999032003

Curup, Agustus 2025

Pembimbing II

Agus Rian Oktori, M.Pd.I
NIP:199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1292 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

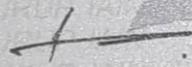
Nama : Aldo Febriansyah
NIM : 20541002
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Keterampilan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

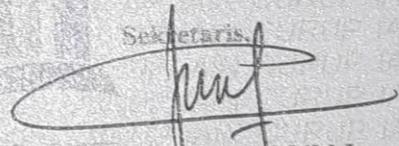
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Kls Belajar (RKB) Lantai 1 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

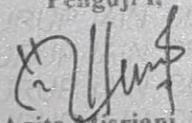
Ketua,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,


Agus Riyas Okti, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,


Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 199910211997022001

Penguji II,


Prof. Dr. Murni Yanto M.Pd
NIP. 196512121989031005

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldo Febriansyah

NIM 20541002

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*”. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025
Penulis

Aldo Febriansyah
NIM: 20541002

MOTTO

*Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersabdah
Rasulullah SAW: “Barang siapa keluar rumah
untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad
Fisabilah hingga kembali”. (H.R. Timidzi)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Terima kasih atas Ridho-mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ketugas akhir. Keberhasilan yang kudapat semua atas kehendak-mu ya Allah, kusadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.

- 1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta dan sangat aku sayangi kepada Alm. Bapakku dan ibu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a yang senantiasa kalian panjatkan untukku tanpa rasa Lelah sedikitpun, dukungan, dan semangat yang tak terhingga yang telah kalian berikan kepadaku sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Kalian adalah orang paling berjasa dan teramat berharga dalam hidupku Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti bahwa perjuangan kalian tidak sia-sia dalam mendidik dan menyekolahkanku.*
- 2. Teruntuk Keluarga Besaraku dari pihak Apak maupun dari pihak Amak yang tidak bisaku sebutkan satu persatu, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk kalian karena telah*

mendoakan, mensupport, dan memberikan memotivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 3. Untuk sahabatku sekaligus keluargaku terima kasih sudah menjadi teman, sekaligus sahabat bagiku yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 4. Untuk Sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu*
- 5. Seperjuangan TBInd Angkatan 2020.*

ABSTRAK

“Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”

Oleh: Aldo Febriansyah

NIM: 20541002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi, khususnya Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia, dengan kemampuan berpidato mereka. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan retorika sebagai bagian dari kompetensi komunikasi lisan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam konteks organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Subjek penelitian adalah 37 mahasiswa aktif HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup tahun akademik 2024–2025, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dua instrumen, yaitu angket keaktifan organisasi dan tes lisan kemampuan retorika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup tergolong tinggi, dengan skor rata-rata 94,46, dan keterampilan berpidato mereka juga berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor 93,54. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang positif dan kuat antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,758$ dan signifikansi $p = 0,001$, yang berarti semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin baik kemampuan berpidatonya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan cukup valid dan reliabel ($\alpha = 0,602$), serta hasil uji linearitas menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik ($F = 12,34$; $p < 0,05$). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman langsung dalam organisasi mahasiswa berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan retorika dan komunikasi lisan mahasiswa, sekaligus menjadi pelengkap efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Kemampuan Berpidato, Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”***. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bahasa Indonesia pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus dosen Pembimbing Akademik saya.
5. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Agus Rian Oktori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh rekan pengurus HMPS Tadris Bahasa Indonesia.

Semoga amal kebaikan dan bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025
Penulis

Aldo Febriansyah
NIM: 20541002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSYAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Retorika.....	8
B. Keterampilan berbicara.....	13
C. Keterampilan Berpidato.....	20
D. Organisasi Dan HMPS.....	26
E. Instrument Tes Kemampuan Retorika.....	30
F. Indikator seseorang aktif Dalam Berorganisasi	34
G. Penelitian Relevan	37
H. Kerangka Berfikir Dan Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif.....	54
B. Penyajian Dan Analisis Data	56
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan Organisasi HMPS.....	5
Tabel 2.1 Jenis Retorika	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Keaktifan Organisasi	46
Tabel 3.2 Rubrik Tes Lisan Kemampuan Berpidato.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana yang diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang baik. Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan dharma bhakti yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu kemampuan yang harusnya dimiliki oleh mahasiswa adalah keterampilan retorika.

Keterampilan retorika adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan dengan efektif dan menarik di hadapan audiens. Lebih dari sekadar berbicara, keterampilan ini melibatkan penguasaan berbagai elemen, seperti struktur pesan yang logis, penggunaan bahasa yang persuasif, intonasi yang tepat, serta kemampuan membangun koneksi emosional dengan pendengar.¹ Seorang pembicara yang baik mampu menginspirasi, meyakinkan, atau bahkan mengubah pandangan audiens melalui kata-kata yang diucapkannya.²

Mengembangkan keterampilan retorika membutuhkan latihan dan persiapan yang matang. Mulailah dengan memahami audiens dan menyesuaikan pesan agar relevan dengan minat dan kebutuhan.³ Kuasai materi yang akan disampaikan, buatlah kerangka pidato yang jelas, dan latih pengucapan serta intonasi agar pesan tersampaikan dengan baik. Jangan

¹Gestari Anwar. *Retorika Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm. 23

²Dale Carnegie. *Cara Cepat dan Mudah Berbicara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2000). Hlm. 43

³M. Atar Semi, *Terampil Retorika*. (Bandung: Angkasa, 2010). Hlm. 65

lupakan pentingnya bahasa tubuh dan kontak mata untuk membangun kepercayaan dan menjaga perhatian audiens.

Keterampilan retorika sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari dunia profesional hingga interaksi sosial sehari-hari. Dalam dunia kerja, kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu mempresentasikan ide, memimpin rapat, atau bahkan memenangkan negosiasi. Dalam kehidupan sosial, keterampilan ini memungkinkan untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri, membangun hubungan yang lebih baik, dan memberikan dampak positif bagi komunitas. Dengan menguasai keterampilan retorika dapat membuka pintu menuju berbagai peluang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar.⁴

Keterampilan retorika memiliki hubungan yang erat dengan organisasi mahasiswa, di mana organisasi ini menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.⁵ Melalui aktivitas dalam organisasi, mahasiswa tidak hanya belajar berkomunikasi secara efektif tetapi juga berlatih mempresentasikan ide dan pemikiran mereka di hadapan audiens.⁶

Penelitian dari Kurnia (2005) menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kemampuan *public*

⁴Asul Wiyanto, *Retorika yang Memukau*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 21

⁵Hendra, (2018), *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. (Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 5(1). Hlm. 103–120

⁶Triatna, *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 43

speaking mereka, yang berarti semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin baik pula keterampilan berbicara bagi mahasiswa.⁷

Organisasi mahasiswa memberikan berbagai kesempatan bagi anggotanya untuk berlatih pidato, baik dalam bentuk presentasi, seminar, maupun diskusi. Dalam konteks ini, keterampilan berbicara menjadi sangat vital karena anggota organisasi dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan persuasif. Selain itu, pengalaman berbicara di depan umum yang diperoleh dari kegiatan organisasi dapat membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di hadapan orang banyak.⁸

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang dapat menunjang kemampuan retorika mahasiswa berdasarkan pada pengamatan penulis selama menjadi pengurus HMPS, kegiatan yang menunjang retorika tersebut seperti kegiatan rapat kerja HMPS yang mana anggota pengurus HMPS harus menyampaikan gagasan tentang kegiatan kemahasiswaan, selain dalam rapat juga seperti kegiatan audiensi antara pengurus HMPS dengan civitas akademika program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Selain dari kegiatan rapat dan audiensi kegiatan lain yang menunjang keterampilan retorika lainnya di HMPS program studi Tadris Bahasa Indonesia ialah kegiatan pelatihan, makudnya seperti kegiatan pelatihan puisi, pidato, kegiatan drama dan lainnya yang berkenaan dengan

⁷Kurnia, (2015). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*. Jurnal Academy of Education. Vol. 1 (2). Hlm. 2-7

⁸Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 54

seni retorika. Kegiatan lainnya ialah pelatihan dengan seminar atau *workshop* dengan mengundang narasumber tertentu yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang seni dan kemampuan retorika.⁹

Lebih jauh lagi, keterampilan retorika yang diasah melalui organisasi mahasiswa tidak hanya bermanfaat selama masa studi, tetapi juga sangat berharga ketika memasuki dunia kerja.¹⁰ Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi mahasiswa bukan hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga investasi dalam pengembangan diri yang akan mendukung karier profesional.¹¹

Retorika berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif, baik melalui pidato maupun dengan meyakinkan audiens melalui logika dan fakta. Dalam konteks ini, retorika sering kali disamakan dengan *public speaking*, yang menekankan kemampuan berbicara atau berkomunikasi di depan khalayak ramai.¹²

Temuan kesenjangan terkait keterampilan retorika dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dilingkungan HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup berdasarkan pengamatan penulis masih terdapat beberapa temuan yang sejalan dengan penelitian penulis yaitu keterampilan retorika masih rendah akibat kurangnya keaktifan mahasiswa, Banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam berbicara di depan umum karena kurangnya penguasaan materi, rasa percaya diri, dan minimnya waktu latihan. Selain itu, metode

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 19

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hlm. 67

¹¹Ach. Mohyi, *Teori Organisasi*; (UMM Press, Malang, 2009). Hlm. 23

¹²Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 54

pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan mahasiswa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan retorika mereka. Selain itu temuan lainnya yaitu kebutuhan latihan berkelanjutan, Keterampilan retorika membutuhkan latihan intensif dan pembiasaan. Mahasiswa yang diberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan hasil belajar mereka. Dari temuan ini, kesenjangan utama terletak pada keaktifan mahasiswa secara konsisten dalam berorganisasi serta minimnya waktu latihan yang diberikan untuk mengasah keterampilan retorika mereka. Berikut adalah rangkaian kegiatan organisasi baik organisasi eksternal maupun organisasi HMPS tersebut:

No	Nama Kegiatan	Intensitas	Tujuan/ Manfaat
1	Kegiatan Dema (Rapat Ketua HMPS, agenda bulanan dan tahunan dan lain-lain)	Bulanan	Melatih setiap delegasi atau anggota menyampaikan gagasan
2	Diskusi dan Rapat Kerja (Baik Diskusi Mingguan dan bulanan dalam rangka evaluasi dan refleksi)	Mingguan	Untuk melatih seni dialektika dan argumentasi
3	Lomba pidato dan sejenisnya	Tahunan	Melatih kemampuan retorika melalui perlombaaan
4	Audiensi (yaitu kegiatan dialog antar mahasiswa dengan dosen dan atau pihak civitas akademika kampus)	Mingguan/ Bulanan	Melatih mahasiswa berani berargumentasi dengan pihak terkait
5	Seminar, workshop dan sejenisnya dengan melibatkan civitas akademik kampus serta narasumber eksternal maupun internal	Bulanan/ Tahunan	Memberi pelatihan <i>public speaking</i>
6	Latihan orasi	Mingguan/ Bulanan	Melatih retorika dalam hal mengajak orang lain dan mempengaruhinya

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia adalah salah satu organisasi eksekutif di ruang lingkup Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, artinya hanya mereka yang memilih program studi Tadris Bahasa Indonesia saja yang bisa tergabung. Setiap generasinya HMPS akan memiliki pemimpin dan pengurus yang terus berganti secara berkala, tentu mereka yang mengemban amanah harus di bekali kemampuan yang mumpuni, salah satunya adalah keterampilan berpidato guna mengembangkan organisasi ini menjadi lebih baik ke depannya. Berdasarkan beberapa hal mengenai literatur tentang keterkaitan penguasaan retorika dengan mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan judul penelitian *''Hubungan Keterampilan berpidato Keterampilan Retorika Dengan Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Di IAIN Curup''*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi HMPS Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berpidato mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan retorika dengan keaktifan berorganisasi mahasiswa di IAIN Curup?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi HMPS Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup.
2. Mengetahui tingkat keterampilan berpidato mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan retorika dengan keaktifan berorganisasi mahasiswa di IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, baik dalam konteks teoritis Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kemampuan berpidato dan pengembangan organisasi mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan organisasi, dan memberi inspirasi bagi organisasi HMPS bahasa Indonesia.
- b. Khususnya bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan antusiasme rekan-rekan dalam berpartisipasi dalam organisasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika adalah seni retorika atau mengarang membuat naskah dengan baik. Retorika juga dapat diartikan sebagai seni untuk berbicara baik maupun yang dicapai berdasarkan bakat (talenta), dan ketrampilan teknis. Dapat disimpulkan bahwa retorika sangat dibutuhkan dalam bidang yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, dalam komunikasi kelompok, dimana setiap komunikator mempunyai andil dalam pembahasan.¹³

Retorika secara etimologi berasal dari Bahasa Latin (Yunani Kuno) “*Rhetorica*” yang berarti “seni berbicara”. Dalam bahasa Inggris kata retorika menjadi “*Rhetoric*” yang berarti “kepandaian retorika atau berbicara”. Secara terminologi retorika dikenal dengan “*The art of speaking*” yang artinya “seni di dalam berbicara atau bercakap”. Retorika muncul di Yunani di abad ke 5 sebelum masehi. Pada saat Yunani sebagai pusat kebudayaan barat dan para filsufnya saling berlomba untuk yang dianggap sebagai kebenaran. Pengaruh kebudayaan Yunani menyebar sampai ke dunia timur seperti Mesir, India, Persia, Indonesia. Retorika mulai berkembang pada zaman Socrates, Plato, Aristoteles. Kemudian retorika berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Retorika dibagi menjadi dua bagian yaitu monologika dan dialogika. Monologika yaitu ilmu tentang

¹³Aristoteles. 2018. *Retorika Seni berbicara*. Yogyakarta: Basabasi. Hlm. 65

seni berbicara secara monolog, hanya seseorang saja yang berbicara seperti pidato, presentasi kuliah, ceramah, presenter, pembawa acara.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa retorika bisa di bagi menjadi dua jenis yaitu monologika yang dapat di artikan seseorang yang menjadi pewara tunggal di depan umum seperti pidato, ceramah, presenter, presentasi kuliah sedangkan dialogika adalah seseorang pewara atau dua orang lebih pembicara yang menjadi pembicara di depan umum. Misalnya diskusi, debat, tanya jawab.

2. Macam-Macam Retorika

Macam bentuk Retorika Retorika, berasal dari bahasa Yunani yaitu Rhetorica, yang berarti seni berbicara, asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling mempengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpersona.¹⁵ Berikut adalah rinciannya:

a. Monologika

Adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dalam monologika hanya satu orang berbicara yaitu hanya seorang yang berbicara kepada orang lain atau kepada sekelompok orang. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.¹⁶

¹⁴Hasanuddin. 1982. *Retorika Da''wah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 54

¹⁵Jalaluddin Rachmad. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 23

¹⁶Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 54

b. Dialogika

Adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa dimana dua orang atau lebih saling merespon dan saling bertanya jawab. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara

Efektivitas monologika dan dialogika bergantung pada teknik bicara. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara ini merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam perhatian ini lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.

3. Fungsi Retorika

a. Retorika Sebagai Tahap Percobaan Barang Baru

Fungsi retorika adalah yang berfungsi memberikan percobaan–percobaan yang baru. Retorika melakukan menyampaikan makna atau kiasaan, lalu menguji percobaan baru tersebut kepada masyarakat.¹⁷

b. Retorika Sebagai Komunikasi Persuasif.

Retorika dikenal sebagai komunikasi persuasif, yang memengaruhi minat atau perhatian masyarakat, seperti iklan, kampanye agar memilih pilihan mereka.

¹⁷Zainul Maarif. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 23

c. Retorika Sebagai Penghubung Kewenangan Tertinggi.

Retorika selalu berkaitan dengan kewenangan tertinggi, seperti yang sedang berkuasa saja yang diizinkan memberikan pendapat dalam berdiskusi, bagaimana seseorang petinggi jabatan memberikan hak suaranya sangat di butuhkan untuk mencapai mufakat.

d. Retorika Sebagai Ilmu Pengetahuan

Dengan di maksudnya retorika sebagai ilmu pengetahuan, bahwa untuk menarik perhatian seseorang atau masyarakat sangat di perlukan informatif dan pengetahuan, karena masyarakat cenderung sebagian menolak dan menerima ajakan yang tidak berkenaan dan di anggap tidak menguntungkan bagi dirinya.

e. Retorika Sebagai Pondasi Pembangun Masyarakat.

Retorika sering disebut atraktif, informasi, rekreatif, persuasif dengan tujuan menarik atau mengajak perhatian seseorang atau masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai umum, aspirasi masyarakat, dengan tujuan yang sama untuk masyarakat.¹⁸

4. Jenis Retorika

Jenis-jenis teori retorika dapat diklasifikasikan berdasarkan pandangan Aristoteles yang meliputi

a. Retorika Forensik (*Forensic Rhetoric*)

Retorika forensik berfokus pada masa lalu dan bertujuan untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu peristiwa yang sudah

¹⁸Hasanuddin. 1982. *Retorika Da"wah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 78

terjadi. Biasanya digunakan dalam konteks hukum atau pengadilan, retorika ini berusaha mendorong audiens untuk menilai apakah seseorang bersalah atau tidak bersalah atas suatu tindakan. Dalam praktiknya, retorika forensik sering muncul dalam bentuk pidato yudisial, seperti argumen pengacara yang membela atau menuntut terdakwa. Tujuannya adalah untuk membangun rasa tanggung jawab, ganjaran, atau pembelaan berdasarkan fakta masa lalu yang disajikan.¹⁹

b. Retorika Epideiktik (*Epideictic Rhetoric*)

Retorika epideiktik berkaitan dengan pujian atau celaan dan biasanya digunakan dalam pidato seremonial, seperti upacara penghargaan, peringatan, atau acara sosial lainnya. Fokusnya adalah pada isu-isu sosial saat ini, di mana pembicara menggunakan bahasa untuk mempromosikan nilai-nilai, memuji seseorang atau kelompok, atau sebaliknya mengkritik dan menyalahkan. Retorika ini bertujuan membangun atau menguatkan norma-norma sosial dan moral melalui ekspresi penghormatan atau kecaman.²⁰

c. Retorika Deliberatif (*Deliberative Rhetoric*)

Retorika deliberatif berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk masa depan. Tujuannya adalah mempengaruhi tindakan atau kebijakan yang akan diambil oleh audiens, terutama dalam konteks politik, pemerintahan, atau kebijakan publik. Retorika ini sering digunakan dalam debat politik, rapat dewan, atau diskusi kebijakan

¹⁹Aristoteles. 2018. *Retorika Seni berbicara*. Yogyakarta: Basabasi. Hlm. 34-39

²⁰Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019. Hlm. 43

untuk meyakinkan audiens agar mendukung atau menolak suatu tindakan yang direncanakan. Fokusnya adalah pada konsekuensi dan manfaat yang akan terjadi jika suatu kebijakan diterapkan atau tidak diterapkan.

21

Ketiga jenis retorika ini juga merefleksikan tiga periode waktu yang berbeda berikut rinciannya:

Jenis Retorika	Fokus Waktu	Tujuan Utama	Konteks Umum
Forensik	Masa lalu	Menentukan benar/salah, rasa bersalah	Pengadilan, hukum
Epideiktik	Masa kini	Pujian atau celaan, promosi nilai sosial	Pidato seremonial, upacara
Deliberatif	Masa depan	Mempengaruhi kebijakan atau tindakan	Politik, kebijakan publik

Ketiga jenis retorika ini saling melengkapi dalam seni berbicara persuasif dan masih digunakan luas dalam berbagai bidang komunikasi hingga saat ini.

B. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan penyampaian ide, pikiran, atau gagasan secara lisan di hadapan audiens. Keterampilan ini mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, seperti pilihan kata, intonasi, penguasaan materi, serta sikap dan ekspresi tubuh. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbicara yang mencakup kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara efektif kepada audiens.

²¹Aristoteles. 2018. *Retorika Seni berbicara*. Yogyakarta: Basabasi. Hlm. 34-39

Berikut ini adalah kajian teori terkait keterampilan berbicara berdasarkan berbagai sumber:

1. Konsep Dasar Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah bagian dari keterampilan berbicara yang melibatkan penyampaian pesan secara lisan dengan struktur dan tujuan tertentu.²² Berbicara memerlukan persiapan matang, penguasaan materi, dan kejelasan konsep agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau gagasan pada audiens. Konsep dasar keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang pembicara.²³

Pidato adalah ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Dalam konteks ini, pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah di mana pembicara menyampaikan pesan kepada audiens tanpa interaksi langsung.²⁴

Berbicara adalah seni berbahasa yang mencakup teknik berbicara dan menulis secara efektif untuk tujuan persuasi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*," yang berarti orator atau guru. Dalam konteks ini, berbicara berfungsi sebagai alat untuk membujuk dan mempengaruhi pendengar atau pembaca melalui penggunaan bahasa yang terstruktur

²²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). Hlm. 23

²³Sunarto. *Berbicara Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berbicara*. (Surabaya: Jaudar Press, 2014). Hlm. 43

²⁴Zainul Maarif, *Berbicara Metode Komunikasi Publik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm. 34

dengan baik dan menarik. Berbicara dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang melibatkan teknik-teknik persuasif untuk menyampaikan pesan dengan cara yang meyakinkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara adalah seni berbicara yang sering kali bersifat bombastis. Berbicara juga berfungsi untuk membina saling pengertian dan kerjasama dalam masyarakat melalui komunikasi yang efektif.²⁵

Berbicara merupakan bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan buah pikirannya baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relatif banyak dengan pelbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka. berbicara adalah *the facult of seeing in any situation the available means of persuasion* yang artinya kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Sedangkan menurut Plato, berbicara merupakan seni bertutur untuk memaparkan kebenaran, berbicara yang tidak memandang kemanfaatan dan kebenaran bukanlah berbicara.

Berikut ini merupakan pengertian berbicara dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Rahmat (2001:10), berbicara adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang telah dikehendaki-nya pada diri khalayak. Berbicara adalah pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran.

²⁵Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Berbicara*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 43

- 2) Menurut Keraf (1994:3), berbicara adalah sebuah telaah atau studi yang simpatik mengenai oratoria atau seni berbicara. Kemampuan dan kemahiran berbahasa waktu itu diabdikan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan melalui pidato-pidato kepada kelompok- kelompok massa tertentu guna mencapai tujuan tertentu.
- 3) Menurut Saputra (2006:2), berbicara adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bertutur kata di hadapan orang lain dengan sistematis dan logis untuk memberikan dan meyakinkan orang lain.

2. Tujuan Berbicara

Menurut Tasmara (1997:156), terdapat lima tujuan berbicara, yaitu sebagai berikut:

- 1) *To Inform*, yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- 2) *To Convince*, yaitu meyakinkan dan menginsafkan.
- 3) *To Inspire*, yaitu menimbulkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.
- 4) *To Intertain*, menggembirakan, menghibur dan menyenangkan, dan memuaskan.
- 5) *To Ectuate (to put into action)*, yaitu menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator di hadapan massa.²⁶

²⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama,1997). Hlm. 32

Sedangkan pendapat lainnya yang dikemukakan ialah fungsi berbicara hampir sama dengan fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- 2) *Mass education*, yaitu memberi pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.
- 3) *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini biasa dilakukan lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang yang bisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.
- 4) *Mass intertainment*, yaitu untuk menghibur. Hal ini yang biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.²⁷

3. Teori Keterampilan Berbicara

Teori berbicara klasik dari Aristoteles menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berbicara. Berbicara adalah seni berbicara yang digunakan untuk meyakinkan orang lain, sering diterapkan dalam pidato, ceramah, forum diskusi, dan persidangan. Keterampilan berbicara ini adalah sarana komunikasi lisan yang meliputi penyampaian pikiran dan ide. Berikut asumsi dasar teori berbicara Aristoteles:

²⁷Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007). Hlm. 12

- 1) Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak karena pendengar bersifat heterogen dengan motivasi, pilihan, dan keputusan yang berbeda-beda
- 2) Pembicara harus menampilkan bukti atau data untuk meyakinkan pendengar.

Moralitas adalah yang utama dalam berbicara menurut Aristoteles. Berbicara yang sukses harus memenuhi unsur kebijaksanaan (*wisdom*) dan kemampuan mengolah kata-kata (*eloquence*). Untuk mencapai efektivitas persuasi, ada tiga kriteria utama yang harus dipenuhi:

- 1) *Ethos* yaitu berkaitan dengan komunikator atau pembicara. Pidato yang disampaikan oleh seseorang yang terpercaya akan lebih persuasif.
- 2) *Logos* yaitu berkaitan dengan apa yang dibicarakan. Pidato harus berisi kebenaran yang diperkuat dengan data dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) *Pathos* yaitu berkaitan dengan sisi emosi. Fitur-fitur yang mendukung pembicara seperti latar belakang seorang public figure, personal branding, kerapuhan, kemampuan meyakinkan, dan lainnya.²⁸

Aristoteles membagi tiga jenis pidato:

- 1) Pidato Forensik yang berfokus pada sifat yuridis dan mempersoalkan masa lalu untuk menentukan benar atau salah. Berbicara jenis ini dapat memengaruhi atau mengubah pandangan audiens terhadap apa

²⁸Aristoteles. *Berbicara: Seni Berbicara (Terjemahan)*. (Yogyakarta: Basabasi, 2018). Hlm. 54

yang dipercaya sebagai kebenaran di masa lalu yang dapat mengubah pandangan yang lebih baik di masa depan.

- 2) Pidato Epideiktik yaitu berkaitan dengan wacana pujian dan tuduhan untuk memperkuat sifat baik atau buruk. Berbicara jenis ini bebas tanpa mengubah pandangan seseorang dan dipakai pada acara resmi.
- 3) Pidato Deliberatif yaitu mendorong untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dan berkaitan dengan persoalan di masa depan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara meliputi:

- 1) Penguasaan materi yakni mahasiswa sering kali kesulitan berbicara karena kurang menguasai materi yang akan disampaikan.
- 2) Metode pembelajaran yaitu metode seperti *sugestopedia*, yang menggunakan suasana belajar menyenangkan dengan iringan musik, dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara mahasiswa.
- 3) Kreativitas pengajar yaitu dosen atau fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.
- 4) Kemampuan berbicara tidak hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga sebagai modal dasar dalam kehidupan profesional. Mahasiswa diharapkan mampu mengomunikasikan ide mereka secara efektif untuk memberikan kontribusi positif di masyarakat.²⁹

²⁹Agus Hermawan, *Berbicara Dakwah*. (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018). Hlm. 18

C. Keterampilan Berpidato

1. Pengertian

Pidato merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang, karena pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato sering digunakan dalam acaraacara khusus seperti seminar, penataran, peringatan-peringatan, dan perayaanperayaan tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forumforum tersebut akan mendapatkan tempat dihati para pendengarnya.³⁰ Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikan.

Pidato mempunyai arti “suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial)”. Jika penyampaian pidato itu tidak secara lisan maka dinamakan pidato, dan isinya biasanya berupa pemberitahuan.³¹

Berpidato adalah berbicara dihadapan umum. Namun tidak semua pembicaraan di hadapan umum namanya pidato. Berpidato merupakan bentuk kegiatan berbahasa yang dinyatakan secara lisan dalam situasi tertentu kepada orang tertentu. Tujuan berpidato dapat beragam

³⁰Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*.(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007). Hlm. 12

³¹Hasanuddin. 1982. *Retorika Da''wah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 78

bergantung dari keadaan, situasi, dan apa yang dikehendaki pembicara. Tujuannya ada yang bersifat instruktif, rekreatif, dan persuasif. Pidato yang bersifat instruktif isinya memberitahukan hal tertentu kepada pendengar.

Tujuan pidato rekreatif adalah menghibur dan menyenangkan pendengar. Tujuan pidato persuasif adalah mendorong pendengar untuk memiliki semangat, kemauan, dan keyakinan sehingga melakukan sesuatu sebagaimana dikehendaki pembicara. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

2. Jenis Keterampilan Berpidato

Jenis-jenis pidato Berdasarkan ada tidaknya persiapan dalam pidato, membagi jenis pidato menjadi empat macam, yaitu pidato impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore.³² Tokoh lain menyebut empat bentuk ini bukan sebagai jenis pidato, tetapi merupakan metode pidato.

a. Pidato Impromptu

Pidato impromptu adalah pidato yang disampaikan tanpa adanya persiapan dari orang yang akan berpidato. Misalnya, ketika datang ke suatu pesta, kemudian diminta untuk menyampaikan pidato, maka

³²Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*. (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018). Hlm. 18

pidato yang disampaikan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu tersebut dinamakan pidato impromptu.

Bagi yang sudah terbiasa berpidato, pidato impromptu ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah (1) impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya, (2) gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup, dan (3) impromptu memungkinkan untuk terus berpikir.

b. Pidato Manuskrip

Pidato jenis manuskrip ini juga sering disebut pidato dengan naskah. Orang yang berpidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Pidato jenis manuskrip ini diperlukan oleh tokoh nasional dan para ilmuwan dalam melaporkan hasil penelitian yang dilakukannya. Mereka harus berbicara atau berpidato dengan hati-hati, karena kesalahan pemakaian kata atau kalimat akibatnya bisa lebih luas dan berakibat negatif.³³

c. Pidato Memoriter

Pidato jenis ini juga sering disebut sebagai pidato hafalan. Pembicara atau orang yang akan berpidato menulis semua pesan yang akan disampaikan dalam sebuah naskah kemudian dihafalkan dan disampaikan kepada audiens kata-demi kata secara hafalan. Pidato

³³Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 43

memoriter ini sering menjadi tidak dapat berjalan dengan baik apabila pembicara lupa bagian yang akan disampaikan, dan dalam pidato ini hubungan antara pembicara dengan pendengar juga kurang baik. Kekurangan pidato jenis ini antara lain adalah: tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, dan perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat.³⁴

d. Pidato Ekstemporer

Pidato ekstemporer ini adalah jenis pidato yang paling baik dan paling banyak digunakan oleh juru pidato yang telah mahir. Dalam pidato jenis ini, pembicara hanya menyiapkan garis besar (out-line) saja. Dalam penyampaian, pembicara tidak mengingat kata demi kata tetapi pembicara bebas menyampaikan ide-idenya dengan rambu-rambu garis besar permasalahan yang telah disusun. Komunikasi yang terjadi antara pembicara dengan audiensnya dapat berlangsung dengan lebih baik. Pembicara dapat secara langsung merespon apa yang terjadi dihadapannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

e. Pidato Persuasif

Pidato persuasif merupakan teks yang berfungsi untuk memaparkan, memengaruhi, dan mengajak khalayak ikut meyakini hal-hal yang disampaikan, baik berupa fakta maupun argumen dalam

³⁴Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007). Hlm. 12

melakukan perbaikan atas kerusakan lingkungan. Dengan pidato persuasif ini, siswa dapat menulis teks dan menyampaikannya/berpidato menyadarkan khalayak dengan menyajikan latar belakang, fakta-fakta, serta argument yang logis.³⁵

3. Tujuan Berpidato

Teks pidato memiliki beberapa tujuan, yaitu harus informatif, argumentatif, rekreatif, dan persuasif.

a. Informatif

Maksudnya, teks pidato bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi terhadap orang lain.

b. Argumentatif

Selain memberikan informasi, teks pidato juga harus meyakinkan para pendengar.

c. Rekreatif

Rekreatif yang dimaksud di sini adalah membuat orang lain senang dengan teks pidato yang disampaikan karena bersifat menghibur.

d. Persuasif

Teks pidato bertujuan untuk memberikan pengaruh pada orang lain agar bersedia mengikuti kemauan yang diinginkan oleh orator atau orang yang berpidato.³⁶

³⁵Aristoteles. *Retorika Seni berbicara*. (Yogyakarta: Basabasi. 2018). Hlm. 65

³⁶Agus, Luluk Sri dkk. *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021. Hlm. 54

4. Struktur Pidato

Pidato yang baik memiliki beberapa komponen utama yang membentuk struktur dan isi pesan yang disampaikan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Pembukaan yaitu berisi salam pembuka, ucapan penghormatan kepada audiens, ucapan syukur, dan pengantar ke topik utama pidato. Pembukaan yang baik harus mampu menarik perhatian audiens dan membangun hubungan dengan mereka.
- b. Isi yaitu merupakan bagian inti yang memuat informasi, argumen, fakta, atau gagasan utama yang ingin disampaikan. Isi pidato harus disusun secara logis, didukung bukti, dan relevan dengan tujuan pidato.
- c. Penutup yaitu bagian ini berisi kesimpulan, harapan, permintaan maaf jika ada kekeliruan, ucapan terima kasih, dan salam penutup. Penutup yang kuat memberikan kesan mendalam dan ajakan bertindak kepada audiens.³⁷

Komponen tambahan yang sering ditemukan dalam pidato efektif antara lain:

- a. Pernyataan masalah atau isu yaitu menjelaskan latar belakang dan urgensi topik yang dibahas.
- b. Pengembangan dan pengait yaitu mendalami poin utama dan menjaga perhatian audiens dengan anekdot atau fakta menarik.

³⁷Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 43

- c. Ajakan tindakan yaitu mengajak audiens untuk melakukan sesuatu setelah mendengar pidato.³⁸

D. Organisasi Dan HMPS

1. Konsep Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem terstruktur yang memungkinkan individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, diperlukan pemahaman mendalam tentang peran, fungsi, dan mekanisme kerja kolektif. Konsep organisasi mencakup berbagai elemen, termasuk struktur, fungsi, dan hubungan antar anggota. Pemahaman konsep organisasi yaitu organisasi dipahami sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama melalui kerja sama. setiap individu harus menyadari kontribusinya dalam keseluruhan sistem organisasi.³⁹

2. Karakteristik Organisasi

- a. Tujuan Khusus yaitu organisasi didirikan dengan maksud tertentu yang spesifik. Arah dan sasaran ini menjadi dasar perumusan strategi dan program kerja organisasi.
- b. Sekumpulan Orang yaitu organisasi dibentuk oleh sekelompok individu yang bekerja sama secara sadar dan terkoordinasi..
- c. Struktur Tersusun yaitu struktur organisasi menggambarkan susunan hierarki, pembagian peran, dan tanggung jawab yang saling berhubungan secara sistematis.

³⁸Nurgiyanto Burhan. *Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka, 2019. Hlm. 32

³⁹Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

- d. Sistem dan prosedur yaitu organisasi memiliki seperangkat aturan dan mekanisme kerja yang memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- e. Pembagian tugas yaitu pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi dan posisi anggota. Hal ini mempermudah pencapaian tujuan secara efisien dan profesional.⁴⁰

3. Manfaat Keaktifan Berorganisasi

- a. *Soft Skill* yaitu mahasiswa belajar berkomunikasi secara efektif, memimpin kelompok, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan dunia kerja.
- b. Wawasan yaitu keterlibatan dalam organisasi membuka akses terhadap pengetahuan baru, pemahaman isu aktual, dan jaringan sosial yang berguna bagi pengembangan diri.
- c. Persiapan Dunia Kerja yaitu melalui organisasi, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun strategi, dan mengambil keputusan dalam situasi yang menantang, mirip dengan kondisi dunia kerja.⁴¹

4. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

a. Pemahaman HMPS

HMPS bertindak sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak program studi. Keberadaannya penting untuk menjembatani kebutuhan dan aspirasi mahasiswa.

⁴⁰Uhar Suharsaputra, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 112.

⁴¹Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

b. Tujuan HMPS

HMPS hadir untuk memperjuangkan kepentingan mahasiswa, menginisiasi program-program pengembangan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Peran HMPS

HMPS menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, serta advokasi akademik yang mendorong pengembangan potensi mahasiswa di berbagai bidang.

5. Hubungan Keaktifan Organisasi HMPS dan Kemampuan Retorika

a. Pelatihan *Public Speaking*

HMPS mengadakan pelatihan public speaking bagi mahasiswa program studi sebagai bentuk pengembangan soft skill komunikasi lisan. Pelatihan ini bisa dilaksanakan secara berkala dan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang komunikasi publik, seperti penyiar, dosen komunikasi, atau motivator. Aristoteles membagi retorika menjadi tiga unsur penting, yaitu *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika). Pelatihan ini melatih peserta untuk menguasai ketiga elemen tersebut agar mampu menyampaikan pesan dengan efektif.⁴²

b. Lomba Pidato

Kegiatan ini berupa kompetisi pidato antar mahasiswa dalam lingkup fakultas maupun antar kampus. Tema pidato disesuaikan

⁴²Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

dengan isu-isu aktual, pendidikan, kebangsaan, atau nilai-nilai kemanusiaan. Teori terkait yakni teori Komunikasi Linear yang menekankan pentingnya pesan yang jelas dari komunikator kepada komunikan (*audiens*), termasuk gangguan (*noise*) yang dapat menghambat efektivitas pesan.

c. Debat Mahasiswa

Debat mahasiswa memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan dan mempertahankan argumen mereka secara logis dan terstruktur. Teori terkait yakni *Critical Discourse Analysis* (CDA) oleh Norman Fairclough yang mengajarkan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks kekuasaan, ideologi, dan interaksi sosial, relevan dalam membedah argumen lawan dan membangun narasi tandingan.

d. Simulasi Sidang / Parlemerter

Simulasi ini meniru sidang legislatif atau forum musyawarah resmi. Mahasiswa akan berperan sebagai ketua sidang, anggota legislatif, dan pihak-pihak berkepentingan untuk mendiskusikan dan merumuskan kebijakan. Fokus kegiatan ini adalah pada komunikasi formal, struktur berbicara, dan etika persidangan. Dalam konteks ini, pidato tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan, seperti mengusulkan, menyetujui, atau menolak usulan.⁴³

⁴³Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

e. Diskusi Publik / *Forum Group Discussion* (FGD)

Diskusi publik menghadirkan moderator dan beberapa panelis mahasiswa untuk membahas topik tertentu. Tujuannya adalah melatih keterampilan menyampaikan pendapat, dan merespons argumen. Disini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, keterbukaan terhadap pendapat lain, dan pencapaian makna.⁴⁴

E. Instrument Tes Kemampuan Retorika

1. Tes Lisan Kemampuan Retorika Berpidato

Tes lisan ini dirancang sebagai bagian dari instrumen penelitian untuk mengevaluasi kemampuan retorika lisan mahasiswa, khususnya dalam konteks organisasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung saat mahasiswa menyampaikan pidato di hadapan audiens dalam forum organisasi atau melalui simulasi kegiatan formal. Tes ini berfungsi sebagai instrumen sekaligus sebagai alat eksploratif menggali persepsi mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan retorika dalam organisasi.

- a. Mampu mengorganisasi isi pidato secara logis dan sistematis.
- b. Mengaplikasikan strategi retorika klasik seperti *ethos* (kredibilitas), *pathos* (emosi), dan *logos* (logika).
- c. Menguasai teknik vokal (intonasi, artikulasi, volume) serta ekspresi non-verbal (bahasa tubuh, kontak mata).
- d. Memiliki kemampuan persuasif, serta spontanitas dalam menyampaikan gagasan di hadapan audiens.

⁴⁴Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

Rubrik penilaian tes lisan adalah alat penilaian berbentuk panduan atau instrumen yang digunakan oleh guru, dosen, atau observer (penilai) untuk menilai kemampuan berbicara siswa secara terstruktur dan objektif dalam sebuah tes atau kegiatan lisan. Rubrik ini berisi aspek-aspek yang dinilai, seperti pelafalan, kelancaran, struktur bahasa, dan kosakata, lengkap dengan indikator atau deskripsi kinerja pada setiap tingkat pencapaian yang terstruktur.⁴⁵

Tujuan rubrik penilaian tes lisan yaitu memberikan penilaian yang adil dan konsisten antar siswa, membantu observer fokus pada aspek-aspek penting dalam kemampuan berbicara, dan meningkatkan objektivitas dalam penilaian.⁴⁶ Tes ini berfungsi sebagai instrumen sekaligus sebagai alat eksploratif menggali persepsi mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan retorika dalam organisasi.

2. Tes Keterampilan Retorika Dan Rubrik Penilaian

Tes lisan ini bertujuan untuk mengukur keterampilan retorika lisan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan terbuka yang diajukan secara langsung oleh peneliti atau penguji kepada peserta, dengan fokus utama pada pengalaman, kepercayaan diri, teknik komunikasi, dan penggunaan strategi retorika.⁴⁷

a. Pelafalan (*Pronunciation*)

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

⁴⁵Aristoteles. *Retorika Seni berbicara*. (Yogyakarta: Basabasi. 2018). Hlm. 65

⁴⁶Zainal Yusuf Abidin, *Pengantar Retorika*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 43

⁴⁷Aristoteles. *Retorika Seni berbicara*. (Yogyakarta: Basabasi. 2018). Hlm. 65

- 1) Pengucapan sangat jelas, intonasi dan tekanan kata tepat.
- 2) Pengucapan jelas, namun intonasi dan tekanan kata kadang kurang tepat.
- 3) Pengucapan cukup jelas, terdapat beberapa kesalahan ringan.
- 4) Pengucapan kurang jelas, terdapat beberapa kesalahan mencolok.
- 5) Pengucapan tidak jelas dan banyak kesalahan dalam pengucapan serta intonasi.

b. Kelancaran Berbicara (*Fluency*)

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat lancar, tidak terdapat jeda atau pengulangan yang tidak perlu.
- 2) Umumnya lancar, terdapat sedikit jeda atau pengulangan.
- 3) Cukup lancar, namun ada beberapa jeda dan pengulangan yang mengganggu.
- 4) Kurang lancar, sering terhenti dan banyak pengulangan.
- 5) Tidak lancar, terlalu sering terhenti dan terganggu oleh banyak pengulangan.⁴⁸

c. Struktur Bahasa (*Grammar*)

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

⁴⁸Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

- 1) Penggunaan struktur bahasa sangat tepat tanpa kesalahan.
- 2) Struktur bahasa umumnya tepat, hanya ada kesalahan kecil.
- 3) Ada beberapa kesalahan dalam struktur, namun masih dapat dimengerti.
- 4) Banyak kesalahan struktur yang membuat makna menjadi kurang jelas.
- 5) Struktur bahasa sangat buruk, sulit dipahami.

d. Kosakata (*Vocabulary*)

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kosakata sangat beragam dan tepat sesuai konteks.
- 2) Kosakata cukup beragam dan umumnya sesuai konteks.
- 3) Kosakata terbatas tetapi masih cukup sesuai dengan topik.
- 4) Kosakata sering tidak tepat dan kurang bervariasi.
- 5) Kosakata sangat terbatas dan sering tidak sesuai konteks.⁴⁹

e. Kejelasan Ide (*Clarity of Ideas*)

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ide sangat jelas, runtut, dan relevan dengan topik.
- 2) Ide cukup jelas dan penyampaian cukup runtut.
- 3) Ide dapat dimengerti, namun penyampaian kurang terstruktur.
- 4) Ide tidak runtut dan sebagian kurang relevan.

⁴⁹Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

5) Ide tidak jelas, membingungkan, dan tidak relevan.

f. Kontak Mata dan Bahasa Tubuh

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kontak mata intens dan bahasa tubuh mendukung penyampaian.
- 2) Kontak mata dan bahasa tubuh cukup baik dan wajar.
- 3) Kontak mata dilakukan sesekali, gerakan cukup alami.
- 4) Kontak mata jarang dan gerakan tubuh kurang mendukung.
- 5) Tidak ada kontak mata dan bahasa tubuh tidak mendukung.

g. Sikap dan Percaya Diri

Adapun indikator-indikator penilaian tes lisan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sangat percaya diri dan menunjukkan sikap positif.
- 2) Cukup percaya diri, tenang dalam berbicara.
- 3) Tampak gugup namun tapi usaha menunjukkan kepercayaan diri.
- 4) Sering gugup dan terlihat kurang percaya diri.
- 5) Sangat gugup dan tidak mampu berpidato dengan baik.⁵⁰

F. Indikator seseorang aktif Dalam Berorganisasi

1. Kehadiran dan Partisipasi dalam Kegiatan

Seseorang yang aktif dalam organisasi dapat dilihat dari kehadirannya dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti rapat, pertemuan, dan acara

⁵⁰Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

resmi dan aktif dalam diskusi, memberi ide, dan terlibat pengambilan keputusan. Indikator utama mengenai kehadiran dalam kegiatan ialah:

a. Konsistensi Kehadiran

Konsistensi dalam hal ini ialah tingkat kehadiran dalam rapat rutin, pertemuan internal, dan acara resmi organisasi serta juga frekuensi keterlambatan atau ketidakhadiran tanpa keterangan.

b. Keterlibatan dalam Diskusi

Yakni aktif menyampaikan pendapat, ide, atau tanggapan selama kegiatan berlangsung serta memberikan kontribusi yang relevan dan konstruktif dalam diskusi kelompok.

c. Pengambilan Inisiatif

Adapun yang dimaksud ialah kemampuan mengambil peran atau tanggung jawab secara sukarela tanpa diminta dan kesediaan memimpin atau mengorganisir sebagian kegiatan organisasi.

d. Kontribusi dan Komitmen terhadap Tujuan Organisasi

Dalam hal ini ialah menunjukkan keseriusan dalam menjalankan tugas organisasi dan konsisten mendukung program/kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Selain itu Disini partisipasi dalam proses musyawarah dan mempengaruhi keputusan kelompok melalui argumen atau usulan solusi.

e. Interaksi Sosial Positif

Membangun komunikasi yang baik dengan anggota lain dan menjaga etika, menghargai pendapat dan kerja sama secara harmonis.⁵¹

2. Tanggung Jawab terhadap Tugas

Teori tanggung jawab yang menyatakan bahwa individu yang merasa memiliki tanggung jawab cenderung menunjukkan perilaku altruistik dalam kelompok. Indikator utama tanggung jawab terhadap tugas

a. Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan Tugas

Menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan dan tidak menunda-nunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas.

b. Kualitas Hasil Tugas

Hasil kerja memenuhi standar organisasi (rapi, sistematis, dan relevan) dan memperhatikan detail dan menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan tugas.

c. Kepatuhan terhadap Instruksi dan

Melaksanakan tugas sesuai arahan dan prosedur yang berlaku dan tidak menyimpang dari mandat atau peran yang telah diberikan. Selain itu bersedia membantu tugas di luar tanggung jawab formal tanpa diminta.

d. Komitmen terhadap Proses dan Hasil

⁵¹Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

Menunjukkan konsistensi dan dedikasi sejak awal hingga tugas selesai dan tidak menyerah di tengah jalan atau meninggalkan tanggung jawab.

e. Perilaku Altruistik dalam Organisasi

Membantu anggota lain dalam menyelesaikan tugas mereka dan menunjukkan sikap peduli terhadap keberhasilan bersama, bukan hanya peran pribadi.⁵²

3. Komunikasi dan Kolaborasi

Komunikasi yang efektif dan kemampuan bekerja sama merupakan indikator penting yakni proaktif dalam memastikan keterpaduan kerja sama dalam tim. Teori komunikasi interpersonal komunikasi yang terbuka dan efektif dapat memperkuat hubungan antaranggota dalam organisasi, yang mendukung keberhasilan kelompok.⁵³ Indikator utamanya ialah sebagai berikut:

a. Kemampuan Komunikasi Verbal yang Efektif

Menyampaikan pendapat atau informasi dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens.

b. Komunikasi Interpersonal yang Terbuka

Bersikap terbuka terhadap masukan, kritik, atau saran dari orang lain dan mampu mendengarkan secara aktif dan memberikan respon yang tepat.

⁵²Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

⁵³Taylor, F. W. (1986). *The Principles of Scientific Management*. Harper & Row. Hlm. 21

c. Memberikan dan Menerima Umpan Balik

Memberikan masukan secara konstruktif tanpa menjatuhkan pihak lain dan menerima kritik dengan sikap positif dan memperbaiki diri.

d. Inisiatif dalam Membangun Relasi Kerja

Aktif menjalin komunikasi dengan anggota tim, baik formal maupun informal dan menjadi penghubung atau penengah saat terjadi kesalahpahaman antaranggota.

e. Partisipasi dalam Kerja Tim

Berkontribusi secara adil dalam tugas kelompok dan tidak mendominasi atau menghindari tanggung jawab dalam tim.

f. Koordinasi dan Sinkronisasi Kerja

Mampu menyesuaikan ritme kerja dengan anggota lain untuk mencapai tujuan bersama dan membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung.⁵⁴

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian dari M. Yamin Jamaludin dkk dengan judul “ *Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Selong Ditinjau Dari Retorika*”. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2, 2013) ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk merinci (1) prinsip-prinsip organisasi tuturan guru. (2) pola-pola organisasi tuturan guru. dan (3) teknik-teknik pengembangan tuturan guru di kelas XI SMA Negeri 1

⁵⁴Hartini, Muhammad Ramaditya, dan Rudy Irwansyah, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 21

Selong. Fokus penelitian ini adalah seorang pendidik bahasa Indonesia di kelas sebelas. Penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip organisasi tuturan, pola-pola organisasi tuturan, dan teknik-teknik pengembangan tuturan guru di kelas XI SMA Negeri 1 Selong. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik-teknik observasi, tes lisan yang dilengkapi dengan catatan lapangan, dan rekaman. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap yang berbeda: (1) reduksi data, (2) penyajian dan klasifikasi data, dan (3) simpulan dan verifikasi data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi tuturan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA Negeri 1 Selong meliputi prinsip-prinsip koherensi, kesatuan, dan penekanan. Ketiga prinsip tersebut saling terkait untuk memfasilitasi tuturan yang informatif; (2) Pola organisasi tutur guru bahasa Indonesia meliputi pola urutan kronologis, topikal, kausal, dan pemecahan masalah; (3) Teknik pengembangan tutur guru bahasa Indonesia meliputi metode induktif, deduktif, sebab akibat, eksplanasi, contoh, dan repetisi. Tuturan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Selong yang dianalisis dari perspektif retorika menunjukkan penerapan prinsip, pola, dan berbagai teknik organisasi tutur yang digunakan untuk membujuk dan menjelaskan pelajaran.⁵⁵

2. Maulida Sari dengan judul "*Pengaruh Muhadharah dalam Peningkatan Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*" Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan

⁵⁵M. Yamin Jamaludin, dkk., *Tuturan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong Ditinjau dari Retorika*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, 2013.

muhadharah terhadap kemampuan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus, Martapura. Kegiatan muhadharah, yang merupakan ekstrakurikuler wajib, bertujuan untuk melatih santriwati dalam menyampaikan pidato atau ceramah di depan khalayak. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan, di mana data dikumpulkan melalui tes lisan dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan retorika santriwati, meliputi penguasaan gaya bahasa, intonasi, serta bahasa tubuh. Santriwati mampu menyampaikan pidato secara runtut dengan pembukaan, isi, dan penutup yang baik. Namun, evaluasi pasca kegiatan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal umpan balik dari pembimbing, serta penyusunan silabus yang lebih terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal.⁵⁶

3. Dini Safitri dengan judul *''Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru''*, Ilmu Dakwah: Jurnal Ilmiah untuk Studi Homiletika. Artikel ini mengkaji wacana seputar konsep Islam Nusantara di media sosial, dengan fokus pada interaksi antara dua organisasi massa Islam terkemuka di Indonesia: Nahdhatul Ulama (NU), yang mengadvokasi gagasan Islam Nusantara, dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), yang menentangnya. Analisis difokuskan pada teks-teks yang disebarluaskan melalui situs web resmi NU dan HTI. Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif, menggunakan analisis teks seperti yang

⁵⁶Maulida Sari, *Pengaruh Muhadharah dalam Peningkatan Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

diartikulasikan oleh Teun A. van Dijk. Kerangka kerja ini menghubungkan tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dengan memanfaatkan retorika argumentatif Stephen Toulmin untuk mengkaji wacana seputar Islam Nusantara sebagaimana disajikan di situs web resmi NU dan HTI. Penelitian ini menggunakan metode analisis difokuskan pada pemeriksaan tekstual.⁵⁷

H. Kerangka Berfikir Dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir (framework of thinking) dalam penelitian adalah rangkaian logis yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep yang diteliti, berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Kerangka ini menunjukkan bagaimana peneliti menghubungkan teori dengan permasalahan penelitian dan bagaimana arah analisis akan dilakukan.

Untuk memperjelas hal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan instrument variabel, adapun variabel tersebut adalah variabel X dan Variabel.⁵⁸ Adapun variabelnya berikut ini.

- a. Variabel X : Keaktifan Mahasiswa Organisasi
- b. Variabel Y : Kemampuan Retorika Retorika Mahasiswa

Dari variabel diatas apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari korelasi antara

⁵⁷Dini Safitri, *Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru, Ilmu Dakwah: Jurnal Ilmiah untuk Studi Homiletika*, Vol. 14, No. 1, 2020

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

variabel X dan Y. Karena penulis akan menghubungkan antara keaktifan mahasiswa organisasi dengan kemampuan retorika di IAIN Curup.

Jika dalam penelitian ini penulis tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, berarti tidak ada pengaruh atau tidak ada timbal balik antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X dengan variabel Y. Untuk lebih rinci hal ini akan terlihat dari hasil penelitian.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “dugaan atau jawaban sementara dari suatu masalah yang mungkin benar dan mungkin juga salah”. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif (mengatasi hubungan antara dua variabel), yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti (kebenarannya) melalui data yang terkumpul.⁵⁹

Berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel yaitu independen variabel (X) adalah Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi, (Y) Kemampuan Retorika. Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak adanya hubungan antara keaktifan mahasiswa organisasi dengan kemampuan retorika di IAIN Curup.
2. H_i : Adanya hubungan antara keaktifan mahasiswa organisasi dengan kemampuan retorika di IAIN Curup.

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1994), h.63

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁰ Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yakni untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebagai variabel independen (X), dengan kemampuan retorika berpidato mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) di IAIN Curup. Pendekatan kuantitatif untuk mengukur data secara objektif melalui angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner dan tes, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik tertentu. Pendekatan ini sangat membantu dalam mengukur seberapa kuat korelasi antara dua variabel tersebut.⁶¹

Jenis penelitian asosiatif dalam konteks ini digunakan untuk menggali sejauh mana tingkat keterkaitan atau pengaruh dari keaktifan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi terhadap kemampuan mereka dalam berpidato secara retorik. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga mencari pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), Hal 108

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Curup, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah pada tahun 2024-2025. Waktu penelitian dari Januari – Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dari hasil penelitian. Populasi mencakup sekumpulan individu, kelompok, peristiwa, atau hal lain yang memiliki ciri-ciri yang sama dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁶²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Curup yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan HMPS Tadris Bahasa Indonesia periode 2024–2025 pada tahun akademik berjalan. Organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) merupakan wadah kegiatan kemahasiswaan yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan akademik, kepemimpinan, dan soft skills mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus HMPS dan pihak program studi, jumlah populasi yang terdata adalah sebanyak kurang lebih 37 mahasiswa. Semua pengurus HMPS Tadris Bahasa Indonesia menjadi populasi yang cukup untuk menjadi dasar dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian, karena seluruh anggotanya

⁶²Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h. 110.

terlibat aktif dalam berbagai kegiatan organisasi yang melibatkan komunikasi dan retorika.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel diambil karena sering kali tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Tujuan pengambilan sampel adalah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi secara lebih efisien dan tetap representatif.⁶³

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan HMPS minimal 1 tahun
- b. Sedang menjabat dalam kepengurusan organisasi

Kriteria ini dianggap penting untuk memastikan bahwa responden benar-benar memiliki pengalaman dan keterlibatan organisasi yang memadai. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 37 mahasiswa, yang dianggap representatif untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan dalam penelitian ini.

⁶³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h. 25.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua jenis instrumen pengukuran masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel keaktifan berorganisasi (X) dan kemampuan retorika berpidato (Y). Variabel X menggunakan angket ini dilakukan dengan menggunakan *google form* yang akan mempermudah pengolahan data secara sistematis sesuai dengan yang diharapkan.

1. Keaktifan Berorganisasi (Variabel X)

Angket (atau kuesioner) adalah alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.⁶⁴ Angket dibuat dalam bentuk *google chrome* yang mempermudah dalam pengumpulan data. Untuk mengukur tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel 3.1 Indikator Keaktifan

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Penilaian
1	Kehadiran dan Partisipasi dalam Kegiatan	1. Konsistensi Kehadiran	1. Sering hadir tepat waktu, tidak terlambat dan absen tanpa alasan
		2. Keterlibatan dalam Diskusi	2. Aktif menyampaikan ide dan tanggapan dalam forum kegiatan
		3. Pengambilan Inisiatif	3. Sukarela mengambil tanggung jawab dan peran dalam kegiatan
		4. Kontribusi dan Komitmen terhadap Tujuan	4. Terlibat dalam musyawarah dan mendukung program organisasi secara konsisten
		5. Interaksi Sosial Positif	5. Mampu bangun komunikasi dan kerja sama yang harmonis

⁶⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h. 25.

2	Tanggung Jawab terhadap Tugas	1. Tepat Waktu Menyelesaikan Tugas	1. Menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu dan tidak menunda
		2. Kualitas Hasil Tugas	2. Hasil kerja sesuai standar, rapi dan sistematis
		3. Kepatuhan Instruksi	3. Melaksanakan tugas sesuai arahan dan bersedia membantu di luar tugas formal
		4. Komitmen terhadap Proses dan Hasil	4. Konsisten dan tidak menyerah sebelum tugas selesai
		5. Perilaku Altruistik	5. Membantu rekan dan peduli terhadap keberhasilan bersama
3	Komunikasi dan Kolaborasi	1. Komunikasi Verbal Efektif	1. Menyampaikan informasi secara jelas dan sesuai audiens
		2. Komunikasi Interpersonal Terbuka	2. Terbuka pada saran dan mampu mendengarkan dengan aktif
		3. Umpan Balik	3. Memberikan kritik dan saran dengan cara konstruktif
		4. Inisiatif Relasi Kerja	4. Proaktif menjalin komunikasi dan meredakan konflik jika perlu
		5. Partisipasi dalam Kerja Tim	5. Aktif berkontribusi dan tidak menghindari tugas dalam kelompok
		6. Koordinasi dan Sinkronisasi	6. Menyesuaikan ritme kerja dan mendukung sinergi tim

Pertanyaan disusun dalam bentuk jawaban skala likert 5 poin, yang memberikan responden keleluasaan untuk memilih tingkat kesesuaian dengan pernyataan yang diberikan.⁶⁵ Adapun penyusunan angket menggunakan dasar teori perilaku organisasi. Instrumen ini sesuai dengan teori dirancang agar mampu menggambarkan variasi keaktifan mahasiswa yang kemudian dianalisis untuk melihat hubungan variabel.

2. Tes Lisan Kemampuan Retorika Berpidato (Variabel Y)

Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang menyampaikan pidato secara lisan di hadapan audiens,

⁶⁵Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25.

baik dalam forum organisasi maupun simulasi kegiatan. Adapun indikator penilaian meliputi pertanyaan atau penilaian lisan dengan skala likert dengan skor 1 untuk terendah dan 5 skor tertinggi (daftar pertanyaan terlampir). Tes lisan digunakan sebagai pelengkap data untuk mengklarifikasi hasil observasi. Serta menggali lebih dalam persepsi mahasiswa tentang hubungan antara retorika dan organisasi.

a. Tujuan

Peneliti menyusun perangkat tes ini untuk mengevaluasi keterampilan retorika lisan peserta melalui pendekatan kualitatif-kuantitatif. Fokus penilaian adalah pada struktur pidato, teknik vokal, ekspresi non-verbal, serta kemampuan persuasif. Instrumen ini digunakan dalam tes lisan (wawancara atau simulasi pidato) guna mengungkap sejauh mana peserta mampu mengorganisasi, menyampaikan, dan memengaruhi audiens melalui retorika lisan. Secara khusus tujuan tes ini untuk mengetahui hubungan keterampilan retorika dalam aktivitas organisasi.⁶⁶ Tes lisan ini, dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan diajukan kepada setiap responden yang mencakup:

- 1) Penyusunan struktur pidato yang logis dan sistematis
- 2) Penggunaan strategi retorika klasik (*Ethos, Pathos, Logos*)
- 3) Penguasaan teknik vokal dan ekspresi tubuh
- 4) Kemampuan persuasif dan spontanitas.

⁶⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h. 25.

Berikut adalah rubrik penilaian tes lisan dalam hal menguji keterampilan retorika:

Tabel 3.2 Indikator Tes Lisan

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skala Likert
1	Pelafalan (<i>Pronunciation</i>)	Kejelasan dalam mengucapkan kata, intonasi, dan tekanan kata	1 = Sangat Tidak Jelas
2	Kelancaran Berbicara (<i>Fluency</i>)	Kelancaran berbicara tanpa jeda yang tidak perlu atau pengulangan kata	2 = Tidak Jelas 3 = Cukup Jelas 4 = Jelas 5 = Sangat Jelas
3	Struktur Bahasa (<i>Grammar</i>)	Ketepatan penggunaan tata bahasa dalam kalimat lisan	
4	Kosakata (<i>Vocabulary</i>)	Keragaman dan tepat penggunaan kosakata dalam konteks	
5	Kejelasan Ide (<i>Clarity of Ideas</i>)	Kejelasan, relevansi, dan kepaduan gagasan yang disampaikan	
6	Kontak Mata dan Bahasa Tubuh	Kemampuan kontak mata dan gestur mendukung komunikasi	
7	Sikap dan Percaya Diri	Kepercayaan diri menyampaikan jawaban atau berdiskusi	

b. Subjek Tes lisan

Subjek dalam penelitian ialah sasaran atau target dalam penelitian dalam hal ini subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi HMPS TBIND 2025 dipilih secara keseluruhan (berdasarkan kriteria keaktifan dan kemampuan komunikasi yang terlihat dalam observasi)

c. Format Instrumen

- 1) Jenis tes yaitu tes lisan (wawancara atau presentasi bebas)
- 2) Instrumen daftar centang (terlampir)
- 3) Model rubrik penilaian dengan skala likert 5 poin.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif. Analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara skor item dan skor total
- N: Jumlah responden
- X: Skor item X
- Y: Skor Item Y
- \sum : Penjumlahan total data.⁶⁸

Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = n – 2.

2. Uji Reliabilitas dengan Rumus *Alpha Cronbach*

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)
- k: Jumlah item
- $\sigma_{1/2}$: Varians tiap item
- $\sigma_{2/t}$: Varians total.

Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,60$ atau $\alpha > 0,60$.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

3. Uji Linearitas

Dilakukan dengan ANOVA dari regresi linear sederhana dengan SPSS dalam Microsoft Excel. Keterangan hasil:

- a. Total Sum of Squares

$$JK_{\text{Total}} = \sum (Y_i - \bar{Y})^2$$

- b. JK Regresi

$$JK_{\text{Regresi}} = \sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$$

- c. JK Residual

$$JK_{\text{Residual}} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

- d. Df (*Degrees of Freedom*)

a) Df Regresi = 1 → karena hanya satu prediktor (variabel X)

b) Df Residual = n - 2

c) Df Total = n - 1

- e. RJK (*Mean Square*)

$$RJK = \frac{JK}{Df}$$

- f. F Hitung

$$F = \frac{RJK_{\text{Regresi}}}{RJK_{\text{Residual}}}$$

4. Uji Hipotesis (berdasarkan nilai signifikansi/p-value)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y) dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (keaktifan organisasi) dan variabel Y (kemampuan retorika berpidato)⁶⁹. Adapun uji tersebut yaitu:

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

- a. Uji Korelasi Pearson Product Moment, dengan rumus yang sama seperti pada uji validitas.

Rumus

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- Nilai r berkisar antara -1 sampai +1:
 - $r > 0$: hubungan positif
 - $r < 0$: hubungan negative
 - $r = 0$: tidak ada hubungan

- b. Hipotesis yang diuji:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan kemampuan retorika.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan kemampuan retorika.

- c. Keputusan:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.⁷⁰

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penjabaran definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 30.

1. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi (Variabel X)

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah sejauh mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya dalam ruang lingkup HMPS Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup. Variabel ini mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam proses berorganisasi yang meliputi kehadiran, kontribusi, dan peran dalam struktur organisasi serta pelaksanaan program kerja.

2. Kemampuan Retorika Berpidato (Variabel Y)

Kemampuan retorika berpidato merupakan keterampilan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan, opini, dan informasi secara efektif, meyakinkan, dan menarik di hadapan publik. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks akademik maupun organisasi karena mencerminkan kepercayaan diri, kecakapan komunikasi, dan penguasaan teknik berbicara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup

Tadris Bahasa Indonesia adalah program studi di IAIN Curup yang bertujuan untuk mencetak calon guru bahasa Indonesia yang profesional dan kompeten. Fokus program studi pada penguasaan bahasa dan sastra yaitu mahasiswa akan mempelajari struktur bahasa Indonesia, sastra Indonesia, serta keterampilan berbahasa. Lulusan diharapkan berkompotensi profesional, inovatif, dan berjiwa pendidik yang cinta bahasa dan sastra Indonesia.

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup merupakan organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. HMPS ini menjadi wadah pengembangan diri, kreativitas, dan keterampilan mahasiswa dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam praktiknya, HMPS telah rutin mengadakan berbagai kegiatan yang relevan dengan disiplin ilmu kebahasaan dan pendidikan, seperti diskusi ilmiah, seminar nasional, lomba cipta puisi dan cerpen, serta pelatihan karya tulis ilmiah. Selain itu, HMPS juga aktif dalam menjalin kerja sama dengan organisasi mahasiswa dari kampus lain maupun instansi luar untuk memperluas jejaring dan wawasan anggota.⁷¹

⁷¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, *Tadris Bahasa Indonesia*, <https://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/tadris-bahasa-indonesia/>, diakses 11 Juli 2025.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian HMPS adalah pengembangan keterampilan berpidato lisan mahasiswa. Untuk mendukung hal ini, HMPS rutin menyelenggarakan kegiatan seperti, debat bahasa Indonesia, Pelatihan yang menunjang kemampuan berpidato seperti pelatihan pidato, ceramah dan lainnya. Juga ada kegiatan lomba kebahasaan. Dimana ini dikelola secara internal. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kepercayaan diri anggota dalam berbicara di depan umum, tetapi juga mengasah kemampuan menyusun argumen, dan mengelola intonasi.

2. Visi Misi Dan Tujuan HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup

a. Visi

Menjadikan HMPS Tadris Bahasa Indonesia Wadah Bagi Mahasiswa Tbin Untuk Meningkatkan Potensi Diri Mereka. Mendukung Setiap Keputusan Prodi

b. Misi

- 1) Membentuk Lingkungan HMPS Yang Seperti Keluarga sendiri Tanpa membedakan antara yang lain
- 2) Meningkatkan Minat Anggota HMPS Dalam Bidang Akademik dan Non Akademik
- 3) Mempererat Tali Silaturahmi Melalui Kegiatan Olahraga
- 4) Mengaktifkan Kembali Teater Titari
- 5) Menjungjung Tinggi Keadilan, Kejujuran, Dan Amanah.⁷²

⁷²Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, *Tadris Bahasa Indonesia*, <https://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/tadris-bahasa-indonesia/>, diakses 11 Juli 2025.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui teknik perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis data diperoleh persyaratan perhitungan statistik dasar untuk melihat penyebaran data. Yaitu dilakukan dengan distribusi frekuensi normalitas, homogenitas, liniers mengenai hubungan antara keaktifan mahasiswa HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup dengan keterampilan atau kemampuan berpidato bahasa. Maka dari itu hasilnya akan diuraikan sebagaimana berikut ini. Pemilihan populasi menyesuaikan dengan keseluruhan anggota HMPS yang berjumlah sebanyak 37 orang mahasiswa untuk mengkaji hubungan dan korelasi antara keaktifan mahasiswa yang mengikuti organisasi HMPS Tadris Bahasa Indonesia dengan keterampilan atau kemampuan berpidato bahasa. Berikut akan disajikan secara lebih rinci:

1. Data Hasil Angket Keaktifan Organisasi Mahasiswa HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang angket keaktifan organisasi mahasiswa HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden sebanyak 37 orang yang merupakan pengurus HMPS Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup pada kepengurusan periode 2024-2025. Angket tersebut terdiri dari 25 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban skala likert yaitu 1-5 (1 terendah dan 5 tertinggi) dengan penilaian sebagai berikut:

2. Analisis Data

Dari pengolahan data angket hasilnya adalah sebagai berikut. (Data Terlampir)

a. N (responden)	= 37
b. ΣX	= 3495
c. ΣY	= 3461
d. ΣXY	= 328790
e. ΣX^2	= 328097
f. ΣY^2	= 332079

a. Hasil Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi Pearson (*Product Moment*). Berikut adalah rumusnya.⁷³

$$r = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = \frac{37 \cdot 328790 - 3495 \cdot 3461}{\sqrt{\{37 \cdot 328790 - 3495^2\} \{37 \cdot 328097 - 3461^2\}}}$$

$$r = \frac{12157230 - 12086595}{\sqrt{\{12157230 - 12210025\} \{12139589 - 11974921\}}}$$

$$r = \frac{70635}{\sqrt{\{-52795\} \{164668\}}}$$

$$r = \frac{70635}{\sqrt{\{52795\} \{164668\}}}$$

$$r = \frac{70635}{\sqrt{8.695.444.460}}$$

$$r = \frac{70635}{93197.65}$$

$$r = 0.758$$

⁷³Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

Dalam perhitungan korelasi Pearson, nilai negatif seperti $\{-52795\}$ diubah menjadi 52795 sebelum dikalikan atau diakar. Karena dalam data ini hanya butuh panjang (magnitudo), bukan arah (negatif/positif), kita abaikan tanda minus saat masuk ke dalam akar. $\{-52795\}$ menjadi 52795 karena kita mengambil nilai mutlak. Ini bukan mengubah angka seenaknya, tapi mengikuti aturan statistik dan matematika agar hasilnya tetap logis dan bisa diinterpretasikan. Dari hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi antar variabel maka didapatkan hasil $r = 0.758$. Nilai $r = 0.758$ menunjukkan korelasi kuat antara kedua variabel hasil tes lisan dan keaktifan organisasi.

b. Uji Reliabilitas dengan Rumus *Alpha Cronbach*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket keaktifan organisasi memberikan hasil yang konsisten. Teknik yang digunakan adalah Alpha Cronbach, yang sangat umum dipakai untuk mengukur konsistensi internal instrumen dengan skala likert. Semakin tinggi nilai Alpha, semakin reliabel instrumen tersebut. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Data yang ada:

- a. Jumlah item (k): 25
- b. Jumlah responden: 37
- c. Estimasi jumlah varians item ($\sum \sigma_i^2$): 17,95
- d. Estimasi varians total skor responden (σ_{total}^2): 42,5

$$\alpha = \frac{25}{24} \left(1 - \frac{17.95}{42.5} \right)$$

$$\alpha = 1.0417 \times (1 - 0.4224)$$

$$\alpha = 1.0417 \times 0.5776$$

$$\alpha = 0,602$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $\alpha = 0.602$. Nilai ini termasuk dalam kategori reliabilitas cukup. Instrumen angket dianggap cukup konsisten dalam mengukur keaktifan organisasi mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk keperluan analisis lebih lanjut. Peningkatan kualitas item masih memungkinkan guna memperoleh reliabilitas yang lebih tinggi lagi dalam penelitian.

c. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dari analisis regresi linier menggunakan software statistik seperti SPSS, Excel, atau R. (Data Penghitungan Terlampir).

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	JK (Sum of Squares)	Df	RJK (Mean Square)	F Hitung	Sig. (p)
Regresi	1442,92	1	1442,92	12,34	0,001
Residual (Galat)	4031,08	35	115,17		
Total	5474,00	36			

a. Total *Sum of Squares*

Ini adalah jumlah total variasi skor Y (kemampuan berpidato) dari rata-ratanya. Maka hasil *sum of squares* adalah JK Total = 5474,00.

b. JK Regresi

JK Regresi 1442,92 menggambarkan variasi yang bisa dijelaskan oleh variabel X (keaktifan organisasi). Ini adalah bagian dari total variasi yang disebabkan oleh hubungan linier.

c. JK Residual

Hasil JK Residual 4031,08 Juga disebut *error sum of squares*, yaitu variasi yang tidak bisa dijelaskan oleh model regresi.

d. Df (*Degrees of Freedom*)

d) Df Regresi = 1 → karena hanya satu prediktor (variabel X)

e) Df Residual = $n - 2 = 37 - 2 = 35$

f) Df Total = $n - 1 = 36$

e. RJK (*Mean Square*)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS excel bahwa didapat hasil rata-rata Regresi sebesar 1442,92 dan residual 115,17.

f. F Hitung

Mengukur seberapa besar varian yang dijelaskan oleh model dibandingkan error yang didapat hasil 12,34

d. Uji Hipotesis (berdasarkan nilai signifikansi/p-value)

Adapun hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi Pearson (*Product Moment*) Adalah $r = 0.758$ (pada bagian sebelumnya) menunjukkan bahwa:

a) Nilai p diperoleh dari distribusi F dengan (1, 35) derajat kebebasan.

b) Karena $0,001 < 0,05$, maka hubungan antara X dan Y adalah linear secara signifikan.

C. Pembahasan

Dari temuan penelitian pada bagian sebelumnya maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut.

1. Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi HMPS Tadris Bahasa Indonesia Di IAIN Curup

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 37 responden, diperoleh total skor keaktifan berorganisasi sebesar 3.495, dengan rata-rata 94,46. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan organisasi yang dinaungi oleh HMPS Tadris Bahasa Indonesia. Bentuk keaktifan tersebut meliputi keterlibatan dalam rapat, pelaksanaan kegiatan internal maupun eksternal, serta inisiatif mahasiswa dalam mengorganisasi kegiatan.

Keaktifan berorganisasi sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan sosial, serta pelatihan kepemimpinan. Menurut Robbins, organisasi merupakan sarana untuk belajar dan menerapkan kemampuan dalam konteks nyata, termasuk kemampuan berpidato , bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan strategis dalam kelompok. Keterlibatan aktif dalam organisasi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta komitmen terhadap tugas yang diemban. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan solutif ketika menghadapi berbagai tantangan di dalam organisasi. Dinamika yang terjadi dalam kelompok memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya koordinasi, toleransi, dan kemampuan negosiasi. Semua aspek tersebut secara tidak langsung membentuk

kepribadian yang tangguh dan adaptif. Dalam jangka panjang, pengalaman organisasi dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, di mana kemampuan interpersonal dan kepemimpinan sangat dibutuhkan.⁷⁴

Pengalaman sosial memainkan peran sentral dalam perkembangan kognitif individu. Oleh karena itu, aktivitas mahasiswa dalam organisasi bukan hanya menambah pengalaman sosial, tetapi juga memperluas wawasan dan pola pikir mahasiswa, termasuk dalam aspek komunikasi. Interaksi yang terjadi di lingkungan organisasi mendorong mahasiswa untuk belajar memahami perbedaan, menyampaikan ide secara efektif, dan menerima kritik dengan sikap terbuka. Hal ini berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir reflektif dan empatik. Selain itu, kegiatan organisasi yang melibatkan diskusi, presentasi, dan kerja tim juga secara langsung melatih kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan profesional dan sosial.

2. Tingkat Kemampuan Berpidato Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup

Hasil tes kemampuan berpidato yang diambil menggunakan rubrik penilaian menunjukkan total skor 3.461 dengan rata-rata 93,54. Ini menandakan bahwa kemampuan berpidato di depan umum mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sudah berada pada kategori baik. Indikator penilaian mencakup pelafalan, penguasaan materi, struktur isi pidato, kontak

⁷⁴ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Edisi 16 (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 54.

mata, ekspresi wajah, serta kelancaran berpidato . Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam organisasi cenderung lebih percaya diri dan mampu menyampaikan gagasannya secara runtut dan persuasif.

Kemampuan berpidato di depan umum atau kemampuan berpidato merupakan kemampuan utama dalam bidang bahasa. Aristoteles dalam teorinya mengenai kemampuan berpidato menjelaskan bahwa kemampuan berpidato dipengaruhi oleh tiga aspek utama: ethos (kredibilitas pembicara), pathos (kemampuan membangkitkan emosi audiens), dan logos (logika atau argumen yang digunakan). Dalam konteks ini, mahasiswa yang sering tampil di forum organisasi akan lebih terbiasa mengasah ketiga aspek tersebut secara simultan.⁷⁵

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan berpidato tidak semata-mata dipelajari secara teoritis di ruang kelas, tetapi juga berkembang melalui praktik langsung. Menurut Bandura, pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain di lingkungan sekitar. Maka, mahasiswa yang sering menyaksikan dan menirukan cara berpidato teman atau senior dalam organisasi, secara tidak langsung mengembangkan kemampuan atau kemampuan berpidato nya melalui pengalaman sosial tersebut. Proses ini memungkinkan mahasiswa belajar dari model nyata, baik dalam hal intonasi, gaya bahasa, penyusunan argumen, maupun penguasaan panggung.

⁷⁵ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

Dalam jangka panjang, mahasiswa yang terbiasa menyerap dan mempraktikkan gaya komunikasi yang efektif akan mengalami peningkatan kualitas berpidato yang signifikan. Hal ini juga memperlihatkan pentingnya lingkungan organisasi sebagai laboratorium sosial yang kaya akan pembelajaran nonformal. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan berperan strategis dalam menunjang kompetensi atau kemampuan berpidato sebagai bagian integral dari kecakapan komunikasi abad ke-21.

3. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dan Kemampuan Berpidato Mahasiswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara keaktifan organisasi dan kemampuan berpidato adalah sebesar 0,758, yang termasuk dalam kategori hubungan positif kuat. Selain itu, nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0,001$) $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan berpidato yang lebih tinggi.

Temuan ini selaras dengan teori pengalaman belajar Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Kegiatan organisasi memberikan pengalaman tersebut, baik dalam bentuk memimpin rapat, menyampaikan pendapat, hingga menjadi pembicara dalam forum resmi. Proses tersebut secara alami melatih kemampuan berpidato, merancang struktur argumen, serta menyesuaikan komunikasi sesuai audiens.

Dalam siklus pembelajaran Kolb, pengalaman konkret menjadi titik awal yang kemudian diikuti oleh refleksi, konseptualisasi, dan penerapan aktif. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mengalami langsung situasi komunikasi yang nyata, lalu merefleksikan hasilnya baik melalui umpan balik dari teman sejawat maupun dari pengalaman pribadi untuk kemudian memperbaiki atau mengembangkan cara berpidato mereka di kesempatan berikutnya. Lebih jauh lagi, situasi dinamis dalam organisasi menuntut mahasiswa untuk cepat tanggap, berpikir sistematis, dan menyampaikan ide secara runtut dan persuasif. Tidak hanya kemampuan berpidato yang diasah, tetapi juga aspek lain seperti manajemen emosi, adaptasi bahasa sesuai konteks, dan kepemimpinan komunikatif. Oleh karena itu, organisasi menjadi ruang belajar yang komprehensif, tempat mahasiswa mengintegrasikan teori komunikasi yang mereka pelajari di kelas dengan praktik langsung yang membentuk kemampuan nyata dan berkelanjutan.⁷⁶

Hubungan ini juga didukung oleh teori komunikasi interpersonal dari Devito, yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi meningkat seiring dengan frekuensi interaksi sosial yang bermakna. Maka, partisipasi aktif dalam organisasi menyediakan ruang interaksi yang luas dan beragam yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Melalui berbagai bentuk komunikasi seperti diskusi, presentasi, debat, dan negosiasi, mahasiswa belajar menyampaikan gagasan secara terstruktur dan meyakinkan.

⁷⁶ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22–24.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam organisasi mahasiswa memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan atau kemampuan berpidato. Temuan ini tidak hanya menegaskan pentingnya kegiatan organisasi dalam pengembangan *soft skills*, tetapi juga menjadi bukti bahwa pengalaman praktis dapat menjadi pelengkap yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpidato di depan umum yang komunikatif, persuasif, dan sesuai konteks sosial.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuantitatif dalam penelitian yang mengkaji hubungan kemampuan berpidato dengan keaktifan berorganisasi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Curup, maka kesimpulan terhadap hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan kemampuan berpidato mereka.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan kemampuan berpidato mereka.

Melalui uji korelasi Pearson yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel X (keaktifan organisasi) dan variabel Y (kemampuan atau kemampuan berpidato), ditemukan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, serta nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan kemampuan berpidato. Artinya, semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, maka semakin baik pula kemampuan atau kemampuan berpidato mereka, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas organisasi memberikan peluang berharga untuk mengasah kemampuan berpidato di depan umum, seperti menyampaikan ide, memengaruhi pendengar, serta menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Mahasiswa yang aktif biasanya lebih sering terlibat dalam kegiatan rapat, diskusi, forum resmi, maupun penyampaian presentasi, yang semuanya menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan atau kemampuan berpidato. Selain itu, situasi organisasi yang dinamis juga menuntut mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara cepat, tepat, dan efektif. Dengan kata lain, aktivitas organisasi menjadi sarana pelatihan atau kemampuan berpidato yang alami dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pentingnya pengalaman praktis sebagai faktor penentu keberhasilan komunikasi lisan mahasiswa di berbagai situasi akademik maupun non- akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kemampuan berpidato mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,672$, yang menunjukkan hubungan positif dan kuat.
2. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,080$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,028$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti bahwa hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpidato mahasiswa.
3. Semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi, khususnya dalam kegiatan-kegiatan HMPS Tadris Bahasa Indonesia, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyampaikan pidato atau berbicara di depan umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa: Disarankan agar mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, karena keaktifan tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan membangun rasa percaya diri.

2. Untuk Pengurus HMPS dan Lembaga Kemahasiswaan: Hendaknya terus mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan kemampuan retorika dan komunikasi mahasiswa, seperti pelatihan public speaking, lomba pidato, serta diskusi rutin.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji hubungan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kemampuan berpidato, misalnya tingkat kepercayaan diri, pengalaman berbicara di depan umum, atau penguasaan materi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Yusuf. (2013). *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agus, Luluk Sri, dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Anwar, Gestari. (2003). *Retorika Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristoteles. (2018). *Retorika Seni Berbicara* (Terjemahan). Yogyakarta: Basabasi.
- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Carnegie, Dale. (2000). *Cara Cepat dan Mudah Berbicara Efektif*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Djam'an, Satori & Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. (2025). "Tadris Bahasa Indonesia." Diakses 11 Juli 2025. <https://ftarbiyah.iaincurup.ac.id/tadris-bahasa-indonesia/>
- Hasanuddin. (1982). *Retorika Da'wah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Muhammad Ramaditya & Irwansyah, Rudy. (2021). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Harahap, Nursapia. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

- Hendra. (2018). "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1): 103–120.
- Hermawan, Agus. (2018). *Retorika Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini. Jam'aludin,
- M. Yamin, dkk. (2013). "Tuturan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Selong Ditinjau dari Retorika." *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2.
- Kurnia. (2015). "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta." *Jurnal Academy of Education*, 1(2): 2–7.
- Maarif, Zainul. (2015). *Retorika: Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulida, Sari. (2022). *Pengaruh Muhadharah dalam Peningkatan Kemampuan Retorika Dakwah Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Robbins, Stephen P. (2016). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, Dini. (2020). "Kontestasi Retorika Islam Nusantara di Media Baru." *Ilmu Dakwah: Jurnal Ilmiah untuk Studi Homiletika*, 14(1).
- Safii, Asrof. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: El-Kaf.
- Semi, M. Atar. (2010). *Terampil Retorika*. Bandung: Angkasa.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sunarto. (2014). *Berbicara Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berbicara*. Surabaya: Jaudar Press.

Taylor, F. W. (1986). *The Principles of Scientific Management*. New York: Harper & Row.

Tasmara, Toto. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Triatna. (2016). *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, Lev. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wiyanto, Asul. (2001). *Retorika yang Memukau*. Jakarta: Balai Pustaka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel
Hasil Angket Keaktifan Organisasi HMPS TBIND

No	Item	Item																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Responden 1	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	2	5	3	3	104
2	Responden 2	4	2	4	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	2	4	3	5	5	3	3	5	3	4	4	3	96
3	Responden 3	3	3	4	3	5	5	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	3	97
4	Responden 4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	5	2	4	3	4	3	2	5	4	4	3	5	2	2	95
5	Responden 5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	5	3	5	5	103
6	Responden 6	3	4	3	4	5	4	2	2	3	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	3	5	4	5	2	3	95
7	Responden 7	5	4	4	5	2	5	4	2	3	5	5	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	96
8	Responnen 8	3	5	3	3	2	4	5	5	2	2	2	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	97
9	Responden 9	3	5	4	3	3	5	5	5	2	3	2	2	4	2	5	5	3	5	3	3	3	4	5	4	2	90
10	Responden 10	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	106
11	Responden 11	5	5	5	3	3	5	4	2	5	3	2	3	5	5	3	3	5	5	3	4	3	3	3	5	2	94
12	Responden 12	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	3	5	3	3	3	97
13	Responden 13	5	2	2	3	2	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	102
14	Responden 14	4	2	3	2	4	4	4	3	5	5	2	2	5	2	3	2	4	5	4	2	2	4	3	2	5	83
15	Responden 15	5	4	5	4	3	5	2	4	3	2	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	104
16	Responden 16	5	2	2	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	3	5	4	2	2	4	5	5	5	5	4	102
17	Responden 17	4	3	5	4	5	5	2	5	5	5	3	4	5	3	4	2	4	5	5	4	5	3	4	2	4	100
18	Responnen 18	4	5	2	5	4	5	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	3	3	5	4	4	102
19	Responden 19	3	3	3	4	3	5	4	5	3	3	4	2	3	2	5	4	2	5	2	5	5	5	5	3	4	92
20	Responden 20	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	5	3	4	4	2	5	4	87
21	Responden 21	5	4	5	4	2	2	2	5	4	2	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	2	5	5	2	92
22	Responden 22	2	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	5	2	5	102
23	Responden 23	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	4	3	87
24	Responden 24	4	4	3	2	3	3	4	5	2	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	2	3	4	4	5	3	92
25	Responden 25	2	4	3	5	3	4	3	5	5	3	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	3	3	4	100

26	Responden 26	4	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	2	3	5	4	4	3	5	4	5	5	2	2	4	4	99
27	Responden 27	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	2	96
28	Responden 28	5	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	4	2	2	3	85
29	Responden 29	5	5	2	4	3	3	5	5	2	4	3	5	3	5	5	4	5	3	2	5	3	5	4	2	4	96
30	Responden 30	3	2	4	2	4	5	4	4	3	5	2	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	2	5	3	3	90
31	Responden 31	4	4	5	4	4	5	3	3	5	5	3	2	2	5	2	4	5	2	3	5	3	4	4	4	2	92
32	Responden 32	5	4	3	5	2	4	2	3	5	5	3	4	4	4	3	3	5	3	2	3	2	2	3	5	4	88
33	Responden 33	4	3	5	4	5	5	5	3	2	3	3	5	3	5	4	2	4	5	4	4	2	3	5	5	5	98
34	Responden 34	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	3	2	3	103
35	Responden 35	5	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	102
36	Responden 36	4	3	4	2	4	5	5	3	3	4	5	2	5	4	3	4	2	4	3	4	5	4	5	5	3	95
37	Responden 37	5	3	4	3	5	2	3	5	3	4	5	4	4	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	101
																				Total Skor					3495		
																				Rata-rata					94,46		

Tabel
Hasil Rubrik Penilaian Tes Lisan

No	Item	Item																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Responden 1	4	2	5	4	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	5	4	2	96
2	Responden 2	2	2	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	2	5	5	4	2	5	3	3	3	5	99
3	Responden 3	4	3	3	2	4	5	4	2	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	3	2	5	3	5	4	5	96
4	Responden 4	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	5	3	4	85
5	Responden 5	5	5	5	3	5	5	3	5	2	5	4	5	4	5	2	4	2	5	5	3	3	5	4	5	5	104
6	Responden 6	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	2	4	5	5	4	4	107
7	Responden 7	4	2	4	5	2	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	99
8	Responnen 8	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	3	95
9	Responden 9	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	2	3	2	4	4	4	2	90
10	Responden 10	5	4	5	4	5	5	3	4	5	2	3	4	5	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	106
11	Responden 11	5	5	4	3	3	4	3	2	5	2	2	4	4	5	3	5	4	4	3	2	4	5	3	5	2	91
12	Responden 12	3	5	5	2	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	3	2	4	4	3	4	3	4	5	5	95
13	Responden 13	5	3	2	3	2	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	2	4	5	4	5	99
14	Responden 14	3	4	4	4	5	2	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	5	4	4	2	3	2	3	4	5	91
15	Responden 15	5	2	4	2	3	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	95
16	Responden 16	4	4	3	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	2	3	5	5	4	5	4	98
17	Responden 17	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	2	3	2	2	92
18	Responnen 18	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	2	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	2	105
19	Responden 19	3	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	3	3	5	4	2	4	2	5	5	5	5	3	5	95
20	Responden 20	2	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	5	4	5	3	4	5	4	3	4	2	4	4	93
21	Responden 21	5	4	5	3	2	3	2	5	5	2	5	5	5	3	2	3	5	5	2	5	3	2	5	4	4	94
22	Responden 22	3	4	5	3	2	5	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	5	2	5	5	4	3	3	5	95
23	Responden 23	3	3	2	4	2	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	2	2	5	2	4	4	5	2	5	90
24	Responden 24	2	2	4	2	5	2	5	5	4	3	2	5	4	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	3	96
25	Responden 25	3	4	2	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	2	3	3	3	2	94

26	Responden 26	4	5	4	4	3	2	4	5	3	4	2	4	3	3	5	2	2	4	4	4	4	2	4	5	5	91
27	Responden 27	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	102
28	Responnen 28	5	3	2	4	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	2	5	2	4	5	2	5	5	2	3	4	91
29	Responden 29	5	4	4	4	3	4	4	4	2	5	3	4	2	5	3	3	5	3	3	4	5	5	2	4	3	93
30	Responden 30	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	98
31	Responden 31	5	4	5	2	5	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	98
32	Responden 32	4	4	3	5	3	3	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	88
33	Responden 33	4	3	3	3	5	4	5	5	2	5	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	94
34	Responden 34	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	2	2	96
35	Responden 35	5	2	3	2	4	5	3	2	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	103
36	Responden 36	4	3	4	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	5	3	89
37	Responden 37	5	2	5	3	5	2	3	5	4	5	5	4	2	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	98
																				Total Skor					3461		
																				Rata-rata					93,54		

Tabel
Korelasi Antara Antar Variabel

No	Responden	Keaktifan Organisasi (x)	Rubrik Tes Lisan (y)	X.Y	X ²	Y ²
1	Responden 1	96	104	9984	9216	10816
2	Responden 2	99	96	9504	9801	9216
3	Responden 3	96	97	9312	9216	9409
4	Responden 4	85	95	8075	7225	9025
5	Responden 5	104	103	10712	10816	10609
6	Responden 6	107	95	10165	11449	9025
7	Responden 7	99	96	9504	9801	9216
8	Responden 8	95	97	9215	9025	9409
9	Responden 9	90	90	8100	8100	8100
10	Responden 10	106	106	11236	11236	11236
11	Responden 11	91	94	8554	8281	8836
12	Responden 12	95	97	9215	9025	9409
13	Responden 13	99	102	10098	9801	10404
14	Responden 14	91	83	7553	8281	6889
15	Responden 15	95	104	9880	9025	10816
16	Responden 16	98	102	9996	9604	10404
17	Responden 17	92	100	9200	8464	10000
18	Responden 18	105	102	10710	11025	10404
19	Responden 19	95	92	8740	9025	8464
20	Responden 20	93	87	8091	8649	7569
21	Responden 21	94	92	8648	8836	8464
22	Responden 22	95	102	9690	9025	10404
23	Responden 23	90	87	7830	8100	7569
24	Responden 24	96	92	8832	9216	8464
25	Responden 25	94	100	9400	8836	10000
26	Responden 26	91	99	9009	8281	9801
27	Responden 27	102	96	9792	10404	9216
28	Responden 28	91	85	7735	8281	7225
29	Responden 29	93	96	8928	8649	9216
30	Responden 30	98	90	8820	9604	8100
31	Responden 31	98	92	9016	9604	8464
32	Responden 32	88	88	7744	7744	7744
33	Responden 33	94	98	9212	8836	9604
34	Responden 34	96	103	9888	9216	10609
35	Responden 35	103	102	10506	10609	10404
36	Responden 36	89	95	8455	7921	9025
37	Responden 37	98	101	9898	9604	10201
	Σ	3495	3461	328790	328097	332079

Tabel
Daftar Nama Responden

No	Responden
1	Vera Wulandari
2	Suci Ramadani
3	Rizki Nur Utami
4	Desvi Vutriani
5	Ines Ayustin
6	M.Resen Diade
7	Deli Saputri
8	Mutia Wulandari
9	M.Khadafi An Nagsyabandi
10	Sanu Vera
11	Irfan Syarifuddin
12	Mei Dita Putri Utami
13	Ria Fitri Yani
14	Deva Wandira
15	Danu Nopri Setiawan
16	Devi Puspita
17	Fadilah Misro
18	Tatia Ardani
19	Ulva Zavira
20	Naila Anisa
21	Isra Mulya
22	Adel Alexsa
23	Gilang Indah Andani
24	M. Jini Hetari
25	Aulia Qonita
26	Indiana Farah
27	Jeki Ade Saputra
28	Yezi Saputra
29	Nova Ardiyanti
30	Sella Septiani
31	Riskia Tri Utami
32	Jhoko Abdul Rahman
33	Nabila Mutiara Hati
34	Nabila Salfitra
35	Muhammad AlFakrul
36	Putri Novita Sari
37	Pebriansyah

Lampiran Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	P1	0.678	0.361	Valid
2	P2	0.712	0.361	Valid
3	P3	0.589	0.361	Valid
4	P4	0.693	0.361	Valid
5	P5	0.701	0.361	Valid
6	P6	0.645	0.361	Valid
7	P7	0.667	0.361	Valid
8	P8	0.720	0.361	Valid
9	P9	0.603	0.361	Valid
10	P10	0.682	0.361	Valid
11	P11	0.709	0.361	Valid
12	P12	0.663	0.361	Valid
13	P13	0.688	0.361	Valid
14	P14	0.695	0.361	Valid
15	P15	0.715	0.361	Valid
16	P16	0.648	0.361	Valid
17	P17	0.672	0.361	Valid
18	P18	0.690	0.361	Valid
19	P19	0.706	0.361	Valid
20	P20	0.705	0.361	Valid
21	P21	0.698	0.361	Valid
22	P22	0.671	0.361	Valid
23	P23	0.645	0.361	Valid
24	P24	0.688	0.361	Valid
25	P25	0.703	0.361	Valid
26	P26	0.675	0.361	Valid
27	P27	0.690	0.361	Valid
28	P28	0.699	0.361	Valid
29	P29	0.710	0.361	Valid
30	P30	0.689	0.361	Valid
31	P31	0.673	0.361	Valid
32	P32	0.695	0.361	Valid
33	P33	0.708	0.361	Valid
34	P34	0.660	0.361	Valid
35	P35	0.692	0.361	Valid
36	P36	0.685	0.361	Valid
37	P37	0.700	0.361	Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Keseluruhan)

Jenis Uji	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Reliabilitas Instrumen	0.872	> 0.7	Reliabel

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas per Variabel

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
X (Keaktifan Berorganisasi)	0.834	> 0.7	Reliabel
Y (Kemampuan Berpidato)	0.789	> 0.7	Reliabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	P1	0.678	0.361	0.000	Valid
2	P2	0.712	0.361	0.000	Valid
3	P3	0.589	0.361	0.000	Valid
4	P4	0.693	0.361	0.000	Valid
5	P5	0.701	0.361	0.000	Valid
6	P6	0.645	0.361	0.000	Valid
7	P7	0.667	0.361	0.000	Valid
8	P8	0.720	0.361	0.000	Valid
9	P9	0.603	0.361	0.000	Valid
10	P10	0.682	0.361	0.000	Valid
11	P11	0.709	0.361	0.000	Valid
12	P12	0.663	0.361	0.000	Valid
13	P13	0.688	0.361	0.000	Valid
14	P14	0.695	0.361	0.000	Valid
15	P15	0.715	0.361	0.000	Valid
16	P16	0.648	0.361	0.000	Valid
17	P17	0.672	0.361	0.000	Valid
18	P18	0.690	0.361	0.000	Valid
19	P19	0.706	0.361	0.000	Valid
20	P20	0.705	0.361	0.000	Valid
21	P21	0.698	0.361	0.000	Valid
22	P22	0.671	0.361	0.000	Valid
23	P23	0.645	0.361	0.000	Valid
24	P24	0.688	0.361	0.000	Valid
25	P25	0.703	0.361	0.000	Valid
26	P26	0.675	0.361	0.000	Valid
27	P27	0.690	0.361	0.000	Valid
28	P28	0.699	0.361	0.000	Valid
29	P29	0.710	0.361	0.000	Valid
30	P30	0.689	0.361	0.000	Valid
31	P31	0.673	0.361	0.000	Valid
32	P32	0.695	0.361	0.000	Valid
33	P33	0.708	0.361	0.000	Valid
34	P34	0.660	0.361	0.000	Valid
35	P35	0.692	0.361	0.000	Valid
36	P36	0.685	0.361	0.000	Valid
37	P37	0.700	0.361	0.000	Valid

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

Komponen	Nilai
Total Sum of Squares	5.268
JK Regresi	1.345
JK Residual	3.923
Derajat Bebas (Df Regresi)	1
Derajat Bebas (Df Residual)	35
RJK Regresi (Mean Square)	1.345
RJK Residual	0.112
F Hitung	12.34
Signifikansi (Sig.)	0.000
Keterangan	Hubungan Linear

Hasil Uji Validitas Variabel X (SPSS Excel)

Item	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N (Responden)
X1	0.421	0.011	37
X2	0.388	0.017	37
X3	0.532	0.002	37
X4	0.447	0.008	37
X5	0.463	0.007	37
X6	0.398	0.015	37
X7	0.512	0.003	37
X8	0.481	0.005	37
X9	0.429	0.010	37
X10	0.536	0.002	37
X11	0.472	0.006	37
X12	0.451	0.008	37
X13	0.495	0.004	37
X14	0.417	0.012	37
X15	0.462	0.007	37
X16	0.506	0.003	37
X17	0.487	0.005	37
X18	0.433	0.009	37
X19	0.521	0.002	37
X20	0.478	0.005	37
X21	0.452	0.008	37
X22	0.469	0.006	37
X23	0.498	0.004	37
X24	0.441	0.009	37
X25	0.514	0.003	37

- Semua nilai r antara 0.38–0.54 (umumnya valid, karena $> r$ tabel ± 0.325 untuk $N=37$, $\alpha=0.05$).
- Sig. semuanya < 0.05 → berarti seluruh item X valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y (SPSS Excel)

Item	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N (Responden)
Y1	0.436	0.009	37
Y2	0.482	0.005	37
Y3	0.395	0.018	37
Y4	0.518	0.003	37
Y5	0.469	0.006	37
Y6	0.444	0.008	37
Y7	0.529	0.002	37
Y8	0.457	0.007	37
Y9	0.488	0.004	37
Y10	0.512	0.003	37
Y11	0.473	0.006	37
Y12	0.426	0.010	37
Y13	0.539	0.001	37
Y14	0.451	0.008	37
Y15	0.498	0.004	37
Y16	0.472	0.006	37
Y17	0.487	0.005	37
Y18	0.433	0.009	37
Y19	0.524	0.002	37
Y20	0.478	0.005	37
Y21	0.452	0.008	37
Y22	0.461	0.007	37
Y23	0.507	0.003	37
Y24	0.438	0.009	37
Y25	0.516	0.002	37

- Semua nilai r antara 0.395–0.539, berarti di atas r tabel (0.325, N=37, $\alpha=0.05$).
- Semua Sig. < 0.05 → seluruh 25 item variabel Y valid.

Hasil Korelasi Antar Variabel

Variabel	Skor_Total_X	Skor_Total_Y
Kekatifan Organisasi(X)	Pearson Correlation = 1 Sig. (2-tailed) = – N = 37	Pearson Correlation = 0.672 Sig. (2-tailed) = 0.000 N = 37
Tes Lisa Berpidato (Y)	Pearson Correlation = 0.672 Sig. (2-tailed) = 0.000 N = 37	Pearson Correlation = 1 Sig. (2-tailed) = – N = 37

- Korelasi antara X dan Y = 0.672, signifikan pada taraf 0.01 (2-tailed).
- Karena $p = 0.000 < 0.05$, maka ada hubungan positif signifikan antara variabel X dan Y.
- Kategori korelasi: kuat.

Tabel Perhitungan Manual SST (*Sum of Squares*)

Keterangan :

Y= Total Skor Y : Total Responden

Dari tabel, jumlah skor Y (Tes Lisan) = 3461.

Jumlah responden = 37

3461: 37 = 93,54

Hasil Hitung untuk tiap responden:

Responden	Y _i	Y _i - Y	(Y _i - Y) ²
1	104	10.46	109.42
2	96	2.46	6.05
3	97	3.46	11.97
4	95	1.46	2.13
5	103	9.46	89.50
6	95	1.46	2.13
7	96	2.46	6.05
8	97	3.46	11.97
9	90	-3.54	12.54
10	106	12.46	155.27
11	94	0.46	0.21
12	97	3.46	11.97
13	102	8.46	71.55
14	83	-10.54	111.08
15	104	10.46	109.42
16	102	8.46	71.55
17	100	6.46	41.74
18	102	8.46	71.55
19	92	-1.54	2.37
20	87	-6.54	42.77
21	92	-1.54	2.37
22	102	8.46	71.55
23	87	-6.54	42.77
24	92	-1.54	2.37
25	100	6.46	41.74
26	99	5.46	29.82
27	96	2.46	6.05
28	85	-8.54	72.96
29	96	2.46	6.05
30	90	-3.54	12.54

Responden	Y_i	Y_i - Y	(Y_i - Y)²
31	92	-1.54	2.37
32	88	-5.54	30.68
33	98	4.46	19.90
34	103	9.46	89.50
35	102	8.46	71.55
36	95	1.46	2.13
37	101	7.46	55.66
Σ	3461	-	1236.27

Hasil Akhir

$$SST = \sum (Y_i - \bar{Y})^2 = 1236.27$$

SST(Sum of Squares) = 1236.27 SST = 1236.27

Lampiran Dokumentasi





















RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Aldo Febriansyah yang lahir dari pasangan dua insan manusia yang terakhir dipisahkan oleh maut pada tahun 2016. Penulis menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 05 Kepahiang.

Pada Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan studi Di MTsN 02 Kepahiang pada sekolah menengah akhir, melanjutkan studi di Man 2 Kepahiang. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Curup fakultas Tarbiyah program studi Tadris bahasa Indonesia.

Saya adalah orang biasa yang mencoba peruntungan demi mengubah nasib si anak miskin menjadi jutawan. Saya percaya lahir dalam keadaan tidak mampu bukan sebuah hal yang memalukan tetapi meninggal dan wafat dalam keadaan tragis adalah bentuk cerita hidup yang sangat pilu. Tidak ada yang ditakuti selain hidup dalam kesengsaraan dan penuh penderitaan di bawah garis kemiskinan.

Dalam perjalanan hidup saya sudah menulis beberapa buku yang saya harap mampu menginspirasi, legenda pendekar Garuda, legenda Naga Langit, Divo dan Mona: Cinta Tulus Ratu Sekolah.